

**PENGARUH ADOPSI *FINTECH PAYMENT* DAN PENCATATAN
TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
UMKM DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

CARISSA PRAMESTI WAHYUDA

NIM : 220502110007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH ADOPSI *FINTECH PAYMENT* DAN PENCATATAN
TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN IITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM DI
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

Carissa Pramesti Wahyuda

NIM 220502110007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ADOPSI *FINTECH PAYMENT* DAN PENCATATAN
TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
UMKM DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

CARISSA PRAMESTI WAHYUDA

NIM : 220502110007

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, M.S.A

NIP.197612102009122001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH ADOPSI FINTECH PAYMENT DAN PENCATATAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

CARISSA PRAMESTI WAHYUDA

NIM : 220502110007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- 1 Ketua Penguji
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048
- 2 Anggota Penguji **Sri**
Andriani, M.Si
NIP.197503132009122001
- 3 Sekretaris Penguji
Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 1987071920190320

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Carissa Pramesti Wahyuda
NIM : 220502110007
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dengan judul:

Pengaruh Adopsi Fintech Payment dan Pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kota Malang merupakan hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2026



Carissa Pramesti Wahyuda

NIM: 220502110007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Adopsi *Fintech Payment* dan Pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kota Malang”. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, hormat dan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil, motivasi dan doa dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih menjadi tempat pulang dan sumber inspirasi bagi penulis.

Kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas kehadiran, perhatian, serta motivasi yang diberikan sehingga menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat dan teman seperjuangan, yang telah dir memberikan dukungan, semangat, bantuan serta menemani setiap proses dalam perjalanan akademik ini. Terimakasih atas segala cerita, kebersamaan dan motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini

MOTTO

“Setiap kesulitan ada pelajaran dan hikmah, dan setiap usaha ada pertolongan Allah
bagi mereka yang percaya pada proses dan tidak berhenti berusaha”

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Adopsi *Fintech Payment* dan Pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kota Malang” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah, M.S.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap jajaran Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya tercinta serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi yang tiada henti kepada penulis.
7. Teman – teman saya tercinta Patrik, Sinta, Badiatul, Azmy yang telah banyak membantu saya dalam hal motivasi, waktu, tenaga, perasaan. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Diri saya sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan seluruh kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi orang banyak. Aamin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 14 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	17
1. Teori TAM (Teory Acceptance Model)	17
2.2.2 Akuntabilitas Keuangan	23
2.2.3 Fintech Payment	26
2.2.4 Pencatatan	28
2.2.5 Literasi Keuangan	30
2.2.6 Integrasi Islam	33
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38

BAB III.....	49
METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
3.2 Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.3.1 Populasi.....	50
3.3.2 Sampel.....	51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.5 Data dan Jenis Data	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data	53
3.7 Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel	54
3.8 Analisis Data	59
BAB IV	63
HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.2 Pembahasan.....	81
BAB V	92
PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha.....	64
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha	65
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Omset Perbulan.....	66
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis <i>Fintech Payment</i>	67
Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Outer Loadings.....	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Discriminant Validity (Cross Loading).....	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliability	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji R-Square.....	75
Tabel 4. 10 Hasil Q-Square.....	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Effect Size (f square).....	78
Tabel 4. 12 <i>Path coefficient</i>	79
Tabel 4. 13 Indirect Effect	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuisisioner.....	103
Lampiran 2 Hasil Kuisisioner.....	108
Lampiran 3 Hasil Uji Convergent Validity.....	121
Lampiran 4 Biodata Peneliti	124
Lampiran 5 Dokumentasi Kuisisioner offline dengan salah satu responden.....	126
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi	127
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	129

ABSTRAK

Carissa Pramesti Wahyuda. 2026, SKRIPSI. Judul: “Adopsi *Fintech Payment* dan Pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kota Malang”

Pembimbing : Zuraidah, M.S.A

Kata Kunci : *Fintech Payment* , pencatatan, akuntabilitas keuangan, literasi keuangan, UMKM.

Pesatnya perkembangan teknologi keuangan digital telah mendorong UMKM menggunakan berbagai metode pembayaran non-tunai, seperti QRIS dan e-wallet dalam aktivitas usahanya. Namun, penggunaan terbaik *Fintech Payment* perlu didukung oleh pencatatan yang baik dan literasi keuangan yang memadai agar dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dan pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian *partial least square* (PLS) berbasis eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara offline dan online kepada pelaku UMKM yang tersebar di 5 Kecamatan Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang menggunakan *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dalam transaksi usahanya dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 129 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, pencatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Selain itu, literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh adopsi *Fintech Payment* terhadap akuntabilitas keuangan, sedangkan literasi keuangan mampu memediasi pengaruh pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* memberikan manfaat secara langsung terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan, sementara pencatatan yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya memperkuat akuntabilitas keuangan UMKM.

ABSTRACT

Carissa Pramesti Wahyuda. 2026, SKRIPSI. Title: “*The Adoption of Fintech Payment s and Record-Keeping on Financial Accountability, with Financial Literacy as a Mediating Variable, Among MSMEs in Malang City*”

Supervisor: Zuraidah, M.S.A

Keywords: *Fintech Payment , record-keeping, financial̄ accountability, financial literacy, SMEs.*

The rapid development of digital financial technology has encouraged MSMEs to use various cashless payment methods, such as QRIS and e-wallets, in their business activities. However, the optimal use of Fintech Payment s must be supported by proper financial record-keeping and adequate financial literacy to enhance business financial accountability. This study aims to examine the influence of Fintech Payment adoption (QRIS and e-wallets) and financial record-keeping on the financial accountability of SMEs in Malang City, with financial literacy serving as a mediating variable.

This study employs a quantitative approach using an explanatory partial least squares (PLS) analysis method. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires both offline and online to SME operators spread across 5 sub-districts in Malang City. The population of this study consists of all SME operators who use Fintech Payment s (QRIS and e-wallets) in their business transactions, with the sample selected using purposive sampling. The sample size for this study was 129 respondents.

The results of the study indicate that the adoption of fintech payments has a positive and significant effect on financial accountability, that financial record-keeping has a positive and significant effect on financial accountability, and that financial literacy has a positive and significant effect on financial accountability. Furthermore, financial literacy does not mediate the effect of Fintech Payment adoption on financial accountability, whereas financial literacy mediates the effect of financial record-keeping on financial accountability. These findings indicate that the use of Fintech Payments directly contributes to improved financial accountability, while systematic financial record-keeping can enhance financial literacy, which in turn strengthens the financial accountability of MSMEs.

مستخلص البحث

كاريسا براميسستي واهيودا. ٢٠٢٦، أطروحة. العنوان: «تأثير اعتماد المدفوعات التكنولوجية المالية وحفظ السجلات على المساءلة المالية، مع اعتبار الثقافة المالية متغيرًا وسيطًا، بين الشركات الصغيرة والمتوسطة في مدينة مالانج»

المشرفة: زرايدة M.S.A.

الكلمات المفتاحية: المدفوعات التكنولوجية المالية، حفظ السجلات، المساءلة المالية، الثقافة المالية، الشركات الصغيرة والمتوسطة.

أدى التطور السريع للتكنولوجيا المالية الرقمية إلى تشجيع الشركات الصغيرة والمتوسطة على استخدام طرق الدفع غير النقدية المختلفة، مثل نظام QRIS والمحافظ الإلكترونية، في أنشطتها التجارية. ومع ذلك، يجب أن يكون الاستخدام الأمثل لمدفوعات التكنولوجيا المالية مدعومًا بحفظ سجلات مالية سليمة ومعرفة مالية كافية لتعزيز المساءلة المالية للأعمال. تهدف هذه الدراسة إلى فحص تأثير اعتماد مدفوعات التكنولوجيا المالية (QRIS) والمحافظ الإلكترونية (وحفظ السجلات المالية على المساءلة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة في مدينة مالانج، مع اعتبار المعرفة المالية متغيرًا وسيطًا.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا باستخدام طريقة تحليل المربعات الصغرى الجزئية التفسيرية (PLS). تم جمع البيانات من خلال توزيع استبيانات سواء عبر الإنترنت أو دون اتصال بالإنترنت على مشغلي الشركات الصغيرة والمتوسطة المنتشرين في 5 أحياء فرعية في مدينة مالانج. تتكون مجموعة هذه الدراسة من جميع مشغلي الشركات الصغيرة والمتوسطة الذين يستخدمون المدفوعات التكنولوجية المالية (QRIS) والمحافظ الإلكترونية (في معاملاتهم التجارية، مع اختيار العينة باستخدام العينات الموجهة. بلغ حجم العينة في هذه الدراسة 129 مشاركًا.

أظهرت نتائج الدراسة أن اعتماد أنظمة الدفع التكنولوجية المالية له تأثير إيجابي وهام على المساءلة المالية، وأن التسجيل المالي له تأثير إيجابي وهام على المساءلة المالية، كما أن الثقافة المالية لها تأثير إيجابي وهام على المساءلة المالية. بالإضافة إلى ذلك، لم تتمكن الثقافة المالية من التوسط في تأثير اعتماد أنظمة الدفع التكنولوجية المالية على المساءلة المالية، في حين تمكنت الثقافة المالية من التوسط في تأثير التسجيل المالي على المساءلة المالية. تشير هذه النتائج إلى أن استخدام أنظمة الدفع التكنولوجية المالية يوفر فوائد مباشرة في تعزيز المساءلة المالية، في حين أن التسجيل المالي الذي يتم بشكل منهجي يمكن أن يعزز الثقافة المالية، مما يؤدي بدوره إلى تعزيز المساءلة المالية لدى الشركات الصغيرة والمتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi tertinggi di dunia, sehingga sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, sektor yang sangat penting yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pendukung utama perekonomian nasional. Pada tahun 2025, UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta unit, berpartisipasi 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memperkerjakan lebih dari 119 juta pekerja, atau sekitar 97% dari total pekerja nasional (OJK; BPS, 2023). Angka tersebut membuktikan bahwa UMKM tidak hanya menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, tapi juga berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran serta ketimpangan ekonomi di masyarakat. Dengan kemampuannya menjangkau berbagai lapisan masyarakat, UMKM menjadi sarana efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi rakyat dan memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Di tingkat daerah, seperti di Kota Malang, keberadaan UMKM juga memiliki peran yang sangat vital. Kota Malang dikenal sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan sektor UMKM yang pesat dan beragam, mencakup bidang kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga jasa kreatif (Wibowo, 2021) oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Malang dengan penyebaran kuisioner pada 5 kecamatan guna memperoleh gambaran kondisi UMKM yang representatif. Selain itu, melalui inovasi produk dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi UMKM di daerah dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal, termasuk digitalisasi dalam sistem pembayaran dan pencatatan keuangan. Oleh karena itu,

penguatan sektor UMKM, baik di tingkat nasional maupun daerah, menjadi salah satu kunci utama dalam memperkuat perekonomian Indonesia secara menyeluruh.

Namun, UMKM masih memiliki berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. UMKM mungkin tidak dapat memperoleh pembiayaan karena empat alasan yaitu kurangnya informasi, penggunaan teknologi yang buruk, kesalahan audit, dan operasional yang tidak aman. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa menggunakan pinjaman rentenir, yang seringkali mahal (Islami et al., 2023), hal itu menunjukkan bahwa UMKM masih memiliki pemahaman yang buruk tentang literasi keuangan. Menurut Firmansyah (2022), penelitian pengambilan keputusan keuangan yang buruk di kalangan UMKM berhubungan dengan kurangnya literasi keuangan. UMKM penting bagi perekonomian, tetapi mereka sering menghadapi sejumlah tantangan dalam mengakses layanan keuangan konvensional seperti bank, kredit usaha dan lain-lain. Beberapa UMKM menolak untuk menggunakan *fintech* secara berkelanjutan, karena masih khawatir atau belum sepenuhnya percaya. Namun, *fintech* dapat membantu UMKM mengatasi hambatan ini dengan menawarkan keuntungan seperti kemudahan akses. Namun, agar manfaat *fintech* dapat dirasakan secara maksimal, UMKM perlu mengatasi rasa khawatir terhadap risiko meningkatkan literasi keuangan pengguna. (Ekonomi & Denpasar, 2024; Nugraha et al., 2024).

Transaksi secara digital kepada UMKM menjadi lebih mudah dengan adanya perkembangan teknologi keuangan seperti QRIS dan e-wallet. Kemudahan dan kecepatan transaksi ini telah mendorong semakin banyak perusahaan untuk menggunakan layanan *Fintech Payment*. Fenomena ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan nilai yang dirasakan dapat memengaruhi penerimaan teknologi. Namun, kemampuan

pencatatan keuangan uang teratur tetap menjadi faktor penting dalam memastikan akuntabilitas keuangan UMKM. Literasi keuangan berperan sebagai jembatan antara adopsi *Fintech Payment* dan praktik pencatatan yang efektif. UMKM dengan pemahaman keuangan yang kuat dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak, mengelola arus kas secara lebih teratur, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terbuka dan tepat menurut (Chaidir et al., 2025; Papulasih et al., n.d.). Oleh sebab itu, literasi keuangan tidak hanya memberikan dukungan namun juga menjadi jembatan penting untuk memastikan bahwa adopsi *Fintech Payment* dan praktik pencatatan yang baik berdampak positif pada akuntabilitas keuangan di kalangan UMKM, khususnya di Kota Malang.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi *Fintech Payment* seperti QRIS dan e-wallet berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan literasi keuangan pelaku UMKM, namun hasilnya masih bervariasi. (Wulandari et al., 2025) menjelaskan bahwa kinerja keuangan UMKM Malang tidak berpengaruh secara langsung oleh penerapan QRIS, namun literasi keuangan terdampak secara signifikan menurut (Hidayati & Nafidah, 2023) menegaskan bahwa jika pencatatan pelaporan digunakan dengan tepat, maka sistem *Fintech Payment* seperti QRIS dapat meningkatkan akuntabilitas. Tingkat literasi keuangan rata-rata digunakan untuk menilai pengaruh penjualan online dan penggunaan QRIS terhadap peningkatan kenaikan UMKM (Mubarok & Purnamasari, 2025). Sementara itu, penelitian (Hanggoro et al., 2025) mengungkapkan bahwa adopsi *Fintech Payment* dapat meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat Depok dan menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam menggunakan teknologi keuangan

Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada hubungan antara adopsi *Fintech Payment* dan kinerja bisnis, tetapi belum ada penelitian yang secara khusus mempelajari detail akuntansi dan pelaporan keuangan UMKM. Selain itu, literasi keuangan seringkali dipandang sebagai variabel moderasi, alih-alih mediator, yang menjelaskan mekanisme bagaimana *Fintech Payment* dan praktik pencatatan mempengaruhi akuntabilitas pelaporan. Perbandingan antara QRIS dan e-wallet dalam praktik pencatatan juga terbatas oleh penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji secara kuantitatif literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara adopsi *Fintech Payment*, pencatatan dan akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel utama yaitu adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet), Pencatatan dan akuntabilitas keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian sebelumnya belum pernah menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada konteks UMKM di Kota Malang. Penelitian (Hidayati & Nafidah, 2023) hanya menilai pengaruh QRIS secara langsung terhadap akuntabilitas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan peran literasi keuangan sebagai penghubung. Pada penelitian (Hanggoro et al., 2025) juga menjelaskan peningkatan efisiensi pencatatan dan kinerja UMKM, namun tidak menelusuri bagaimana literasi keuangan memediasi hubungan variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan proses bagaimana adopsi *Fintech Payment* dan pencatatan mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM. Hal ini memberikan perspektif baru bahwa Adopsi *Fintech* tidak sekedar memudahkan transaksi melainkan juga

mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan mereka dengan memanfaatkan *Fintech Payment*. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia layanan *Fintech Payment* untuk mengembangkan program literasi keuangan dan digitalisasi transaksi, sementara pemerintah daerah dapat menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan program pencatatan otomatis yang lebih sesuai untuk UMKM. Dari perspektif akademis, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai jembatan antara *Fintech Payment*, praktik pencatatan dan pelaporan sehingga berkontribusi pada peningkatan studi akuntansi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang
2. Apakah pencatatan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang?
4. Apakah literasi keuangan memediasi hubungan antara adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang?

5. Apakah literasi keuangan memediasi hubungan antara pencatatan akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu menguji pengaruh adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dan pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Kota Malang dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi serta memperkuat praktik pengelolaan keuangan UMKM yang transparan, akuntabel dan mampu bersaing. Detailnya tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang.
- b. Menguji pengaruh pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang.
- c. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang.
- d. Menguji peran literasi keuangan sebagai *variabel* mediasi dalam hubungan antara adopsi *Fintech Payment* terhadap akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang.
- e. Menguji peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini yaitu dapat membantu mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan akuntabilitas keuangan yang relevan terhadap usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Penelitian ini mengkaji dampak *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penggunaan pembayaran *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) sekaligus menilai pengaruh praktik pencatatan yang efektif terhadap akuntabilitas pelaporan. Selain itu, akuntabilitas keuangan menjadi aspek penting dalam pengelolaan UMKM karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mempertanggungjawabkan informasi keuangan secara transparan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan sektor UMKM.

- a) Bagi pelaku UMKM, penggunaan *Fintech Payment* seperti QRIS dan e-wallet dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan, didukung oleh praktik pencatatan yang lebih teratur. Selain itu, diharapkan bahwa UMKM dapat menggunakan literasi keuangan untuk mengelola arus kas mereka, membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata lembaga keuangan dan konsumen.

- b) Bagi Masyarakat, meningkatnya persaingan dari UMKM melalui pemakaian teknologi akan menguntungkan masyarakat dalam hal akses terhadap produk yang berkualitas, harga yang lebih bersaing, serta fasilitas yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan UMKM juga dapat menciptakan lapangan kerja baru.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa dengan cakupan variabel, metodologi atau topik studi yang lebih banyak. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti inklusi keuangan, inovasi digital atau faktor demografis pengusaha untuk mendapatkan peningkatan pemahaman tentang dinamika yang disebabkan oleh *Fintech Payment* , pencatatan terhadap akuntabilitas UMKM di berbagai wilayah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakannya sebagai referensi dalam menyusun penelitian ini guna mengkaji kemampuan teori *Fraud pentagon* dalam mengetahui kasus-kasus kecurangan laporan keuangan, meliputi :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM - Hartiningsih Astuti, Moehadi, Endang, Alfian Dwi, Herianto (2023)	Variabel X : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology Variabel Y : Perilaku Keuangan	Metode Kuantitatif, 54 pelaku UMKM di Sekupang – Batam. Analisis menggunakan Smart PLS 3.0.	Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Namun, perilaku keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi keuangan dan teknologi keuangan. Artinya, alih-alih akses ke technology Keuangan, keterampilan manajemen keuangan lebih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan para pemangku kepentingan bisnis

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam meningkatkan Literasi Keuangan - Hikmatul Maulidah, Krisdiyawati, Erni Unggul Sedya Utami (2022)	Variabel X : Financial Technology (E- wallet) Variabel Y : Literasi Keuangan	Kualitatif, studi kasus pada 2 UMKM (Wiji Kopi & Tradisine Ngopi). Analisis Spiral (Creswell) .	Adopsi ompet elektronik meningkatkan literasi keuangan wirausahawan dnegan menyederhanakan transaksi dan penagihan pembayaran. Lebih lanjut, dompet elektronik membantu wirausahawan memahami manfaat dan resiko transaksi digital. Oleh karena itu, teknologi finansial (Fintech) dapat menjadi alat edukasi bagi UMKM yang ingin meningkatkan keterampilan keuangan mereka.
3	Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi - Ni Putu Rika Puspa Astari & Ica Rika Candraningrat (2022)	Variabel X : Financial Technology Variabel Y : Kinerja Keuangan Variabel Moderasi : Literasi Keuangan	Kuantitatif, data primer melalui kuesioner pada 60 UMKM kuliner di Bali. Analisis SEM-PLS .	Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi keuangan. Literasi keuangan juga memoderasi hubungan ini, karena semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung teori inovasi keuangan teori perilaku terencana.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Dampak Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan - Laelly Wahyu Hidayati, Lina Nasehatun Nafidah (2023)	Variabel X : Sistem Pembayaran QRIS Variabel Y : Akuntabilitas Variabel Moderasi : Pencatatan Laporan Keuangan	Kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Square (SmartPLS) ; populasi 537 UMKM Jombang, sampel 85 responden	Hasil penelitian menjelaskan terkait sistem pembayaran QRIS berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas. Tinnngginya akuntabilitas diakibatkan oleh penggunaan sistem pembayaran QRIS yang tinnnggi pula oleh pelaku UMKM. Karena ketersediaan QRIS, yang dapat dipantau dan dicatat berdasarkan jumlah transaksi dalam sistem secara otomatis menghasilkan data terkait transaksi dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap sistem pembayaran QRIS secara tidak langsung pada akuntabilitas, hal mana semakin tinggi penerapan sistem pembayaran QRIS dengan dimediasi oleh pencatatan laporan keuangan menghasilkan akuntabilitas pelaku UMKM semakin tinggi, karena semua transaksi bisa dijabarkan secara rinci dan dijadikan komponen informasi pengelolaan dan dukungan bagi pemangku kepentingan.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Peran <i>Fintech Payment</i> dalam Memperkuat Arus Kas dan Akuntabilitas Keuangan UMKM - Floren Sartika Ayu Humendru, Dyah Palupiningtyas (2026)	Variabel X : Fintech Payment Variabel Y : Arus Kas dan Akuntabilitas Keuangan	Metode Kualitatif, 14 pemilik UMKM, Pengambilan sampling menggunakan purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan kerangka Miles, Huberman dan saldana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Fintech Payment</i> berperan positif dalam meningkatkan arus kas dan kuantabilitas keuangan UMKM melalui otomatisasi pencatatan transaksi, penyediaan audit trail digital, peningkatan akurasi pencatatan, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. adopsi <i>Fintech Payment</i> didukung oleh kemudahan penggunaan dan permintaan pelanggan, namun masih terkendala oleh literasi digital dan konektivitas internet.
6	Efisiensi Sistem Pembayaran Cashless: Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Bisnis Kuliner Skala Kecil - Sena Kurniawan, Yuni Siti Sarah	Variabel X : Efisiensi Sistem QRIS Variabel Y : Akuntabilitas Keuangan	Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis eksplanatori, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis SEM-PLS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan UMKM. Implementasi QRIS meningkatkan disiplin pemisahan dana usaha dan pribadi, mempermudah rekonsiliasi kas, serta mengotomatisasi pelaporan keuangan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM - Dian Papulasih, Wida Purwidiyanti, Naelati Tubastuvi, Restu Frida Utami (2024)	Variabel X : Financial Technology, Karakteristik UMKM Variabel Y : Keberlanjutan UMKM Variabel Moderasi : Literasi Keuangan	Metode kuantitatif dengan data primer (kuisisioner pada 110 pemilik UMKM di Kab. Cilacap). Teknik pengambilan sampel: Convenience Sampling. Analisis data: Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS.	Berdasarkan hasil penelitian, Teknologi Financial (Fintech) dan karakteristik UMKM memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan, sementara teknologi finansial tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan UMKM. Sebaliknya, karakteristik dan literasi keuangan UMKM memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mereka untuk bertahan hidup. Kemudian, literasi keuangan telah terbukti memediasi hubungan antara karakteristik teknologi finansial dan UMKM terhadap keberlanjutan. Akibatnya, semakin tinggi literasi keuangan pemangku kepentingan perusahaan, semakin besar kontribusi penggunaan teknologi finansial dan karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan perusahaan.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
8	Analisis Dampak Adopsi Teknologi Finansial E-Wallet Terhadap Literasi Keuangan Digital (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Depok) - Bagas Hanggoro, Sigit Mareta, Natalia Santoso (2025)	Variabel X : Financial Teknologi, Keahlian Digital, Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Y : Keberlanjutan UMKM	Kuantitatif deskriptif–eksplanatori; survei dengan purposive sampling (100 responden, Depok); analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 27	Literasi Keuangan digital sangat dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan keuangan dan adopsi dompet elektronik, kompetensi digital tidak signifikan, pada saat yang sama, ketiganya meningkatkan literasi keuangan digital.
9	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia - Laelly Wahyu Hidayati, Lina Nasehatun Nafidah (2025)	Variabel X : Sistem Pembayaran QRIS Variabel Y : Akuntabilitas Variabel Moderasi : Pencatatan Laporan Keuangan	Metode literature review dari jurnal, laporan penelitian, dan publikasi resmi terkait UMKM dan literasi keuangan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. UMKM mendapatkan manfaat dari edukasi keuangan yang baik untuk mengelola arus kas, mengamankan pembiayaan, mengurangi resiko keuangan, dan melakukan investasi yang lebih bijaksana. keterampilan penganggaran dan pengelolaan utang merupakan komponen literasi keuangan yang paling signifikan dalam katannya dengan keberlanjutan perusahaan. oleh karena itu, strategi penting untuk mendukung [ertumbuhan dan daya saing UMKM adalah meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, edukasi digital,

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				dan kolaborasi dengan lembaga keuangan.
10	Pengaruh Pencatatan Keuangan, Pelatihan Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa - Wahyuda Kurniadi (2025)	Variabel X1 : Pencatatan Keuangan Variabel X2 : Pelatihan Keuangan Variabel X3 : Pengawasan Internal Variabel Y : Akuntailitas Desa	Metode kualitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan desa, diperluka sistem pencatatan yang tertib, pelatihan yang berkelanjutan bagi aparatur desa, serta pengawasan internal yang efektif dan menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki keselarasan dengan penelitian ini. Penelitian Hidayati & Nafidah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan dan positif meningkatkan akuntabilitas, terutama melalui penerapan praktik pencatatan yang baik. Penelitian tersebut mendorong pandangan dalam penelitian ini bahwa pemanfaatan *Fintech Payment* tidak hanya memfasilitasi efisiensi transaksi dan akuntabilitas UMKM melalui digitalisasi akuntansi. Penelitian (Papulasih et al., n.d.) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berperan penting sebagai variabel mediasi antara penggunaan teknologi finansial dan keberlanjutan usaha. Dampak *fintech* menjadi lebih optimal ketika pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang baik untuk manajemen modal, menilai resiko dan memanfaatkan layanan digital secara efektif. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada posisi literasi keuangan sebagai variabel mediasi,

meskipun fokus penelitian ini lebih diarahkan pada akuntabilitas keuangan dibandingkan keberlanjutan usaha.

Adopsi e-wallet terbukti memberikan pengaruh positif kepada pelaku UMKM terhadap peningkatan literasi keuangan. Teknologi e-wallet tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga membantu para pelaku usaha dalam mengatur keuangan serta melakukan pencatatan secara digital. Hasil ini memperlihatkan bahwa *fintech* memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana transaksi sekaligus media pembelajaran keuangan. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari et al. (2025) di Kota Malang menemukan bahwa penerapan QRIS berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm, dengan literasi keuangan syariah berperan sebagai *variabel* mediasi. Persamaan konteks wilayah menjadikan penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam memperkuat hubungan antara adopsi *Fintech Payment* dan peningkatan akuntabilitas keuangan UMKM.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pembahasan yang serupa, *Fintech Payment* meningkatkan kualitas keuangan UMKM melalui transaksi yang lebih efisien dan peningkatan literasi keuangan. Penelitian ini sejalan karena berfokus pada peran *fintech* dan literasi keuangan dalam memperbaiki praktik keuangan UMKM. Perbedaan mendasarnya terletak pada ruang lingkup penelitian ini yang secara khusus menggabungkan tiga komponen utama yaitu *Fintech Payment* , pencatatan dan akuntabilitas keuangan dengan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi dan menempatkan konteks empiris UMKM di Kota Malang. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah baru dengan menjelaskan peran literasi keuangan memperkuat pengaruh

adopsi *Fintech Payment* terhadap akuntabilitas keuangan melalui praktik pencatatan yang lebih sistematis dan transparan.

2.2 Kajian Teoritis

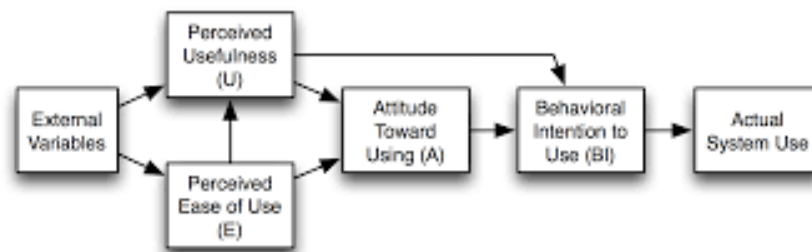
2.2.1 Teori yang Relevan

1. Teori TAM (Teory Acceptance Model)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D.Davis pada tahun 1989 adalah teori yang sering digunakan untuk memahami bagaimana orang mengakui dan menggunakan teknologi. Model ini digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi (*usage behavior*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaannya. Tujuan dari TAM adalah untuk mengidentifikasi faktor - faktor utama yang menentukan sejauh mana suatu teknologi diakui dan dimanfaatkan oleh pengguna akhir dalam konteks komputasi (Joan & Sitinjak, 2019)

Pada dasarnya, *Technology Acceptance Model* memfokuskan dua komponen utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang berperan dalam membentuk niat individu untuk mengadopsi suatu teknologi (*behavioral intention*). Kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal (*external variables*) yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap teknologi. Dalam model TAM, persepsi kegunaan menggambarkan keyakinan bahwa penerapan teknologi mampu meningkatkan efektivitas serta produktivitas kerja, sedangkan persepsi

kemudahan merujuk pada tingkat kemudahan dalam mengoperasikan teknologi tanpa menghadapi hambatan (D.Davis, 1989).



TAM 5 variabel utama yang dipakai untuk memprediksi penerimaan pengguna ialah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*attitude toward using*), niat pengguna (*behavioral intention to use*) dan akhirnya menunjukkan pengguna nyata dari sistem (*Actual system use*) D.Davis (1989). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerjanya. persepsi kemudahan pengguna menggambarkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa suatu sistem dapat dimanfaatkan dan dipahami dengan mudah D.Davis (1989) Tingkat kemudahan ini sangat bergantung pada keyakinan masyarakat bahwa teknologi komputer memiliki tampilan yang sederhana, mudah dipahami serta dapat dioperasikan tanpa adanya kesulitan. (Lee & Wan, 2010 dalam Qomariah, 2022).

2. Teori Akuntabilitas (*Accountability Theory*)

a. Konsep Dasar Teori Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu akuntansi, tata kelola perusahaan (*corporate*

governance), administrasi publik dan manajemen. Pada awal perkembangannya, akuntabilitas dipahami sebagai kewajiban individu atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun, perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menyebabkan konsep akuntabilitas mengalami perluasan, tidak lagi terbatas pada pertanggungjawaban keuangan (*financial accountability*), tetapi juga mencakup aspek tata kelola, social, lingkungan, keberlanjutan, hingga kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan regulasi.

Bovens mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu hubungan antara aktor (*accountgiver*) dan forum (*account holder*), dimana aktor memiliki kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan, sedangkan forum memiliki kewajiban untuk menjelaskan dan membenarkan tindakan yang dilakukan, sedangkan forum memiliki hak untuk meminta penjelasan, melakukan evaluasi, serta memberikan konsekuensi atas tindakan tersebut. Definisi ini menegaskan bahwa akuntabilitas bukan sekedar penyampaian informasi, melainkan suatu proses yang melibatkan kewajiban memberikan penjelasan, evaluasi oleh pihak lain, serta kemungkinan adanya penghargaan maupun sanksi berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dalam konteks usaha, hubungan antara *account giver* dan *account holder* tercemin melalui kewajiban organisasi untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian (Bovens, 2007) menjelaskan bahwa proses akuntabilitas berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu *information phase*, *discussion phase*, dan *consequences phase*. Pada *information phase*, organisasi menyampaikan informasi mengenai aktivitas, keputusan, maupun kinerjanya sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selanjutnya, pada *discussion phase*, pihak yang berkepentingan melakukan evaluasi, meminta klarifikasi atau memberikan pertanyaan terhadap informasi yang disampaikan. Tahap terakhir adalah *consequences phase*, yaitu hasil evaluasi yang dapat menghasilkan penghargaan, rekomendasi perbaikan, maupun sanksi apabila ditemukan penyimpangan. Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana suatu usaha membangun akuntabilitas melalui penyampaian informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Akuntabilitas sebagai Sistem Terintegrasi

Konsep terbaru mengenai akuntabilitas dikembangkan oleh (Pilon & Brouard, 2022) melalui pendekatan *Integrated Accountability System*. Berbeda dengan Bovens yang menitikberatkan pada hubungan antara aktor dan forum, Pilon dan Brouard memandang akuntabilitas sebagai suatu sistem organisasi yang saling terhubung.

Menurut mereka, sistem akuntabilitas terdiri atas tiga komponen utama:

1. Stakeholder Relationships, yaitu hubungan organisasi dengan seluruh pemangku kepentingan.
2. Governance Mechanisms, yaitu mekanisme tata kelola yang memastikan organisasi berjalan sesuai tujuan dan nilai yang dianut.

3. Information Strategies, yaitu sistem pelaporan yang menyediakan informasi yang relevan, andal, transparan dan tepat waktu.

Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan membentuk sistem akuntabilitas organisasi secara menyeluruh. Organisasi yang memiliki mekanisme tata kelola yang baik akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder. Sebaliknya, lemahnya tata kelola akan menurunkan kualitas informasi dan menyebabkan menurunnya legitimasi organisasi.

Pendekatan sistem ini sangat sesuai dengan karakteristik UMKM karena dalam menjalankan kegiatan usahanya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik usaha, pelanggan, pemasok, lembaga keuangan, pemerintah, investor, serta otoritas perpajakan. Akuntabilitas tidak hanya dipandang sebagai kewajiban dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan, tetapi juga sebagai suatu proses tata kelola yang mengintegrasikan sistem pencatatan, pengendalian internal, penyediaan informasi yang relevan, andal, transparan dan tepat waktu, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan sistem akuntabilitas yang terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

3. Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) adalah teori yang menjelaskan bahwa keunggulan organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola

sumber daya (*resource*) dan kapabilitas (*capabilities*) yang dimiliki. Konsep ini diperkenalkan oleh Bigger Wernerfelt dan kemudian dikembangkan oleh Jay Barney melalui konsep sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *inimitable* dan *non-substitutable* (VRIN). Menurut (Barney et al., 1991), sumber daya perusahaan tidak hanya berupa aset berwujud seperti modal dan teknologi, tetapi juga meliputi aset tidak berwujud berupa pengetahuan, informasi, keterampilan, pengalaman, kemampuan manajerial, serta proses organisasi yang mampu menciptakan keunggulan dan meningkatkan kinerja organisasi. Pemanfaatan sumber daya tersebut harus didukung oleh kemampuan organisasi dalam mengelolanya sehingga mampu menghasilkan nilai tambah secara berkelanjutan.

Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), literasi keuangan merupakan salah satu bentuk kapabilitas internal yang termasuk dalam sumber daya tidak berwujud (*Intangible Resource*). (Hamzah, 2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kapabilitas strategis yang memungkinkan pelaku UMKM mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, risiko serta menyusun perencanaan keuangan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan keberlanjutan usaha. Sejalan dengan itu, penelitian (Seraj, 2022) menjelaskan bahwa dalam kerangka RBV, literasi keuangan meningkatkan kapasitas kognitif pelaku UMKM dalam memahami informasi keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manfaat literasi keuangan tidak bekerja secara langsung, melainkan melalui mekanisme kapabilitas

internal dan akses institusional yang mengubah pengetahuan keuangan menjaadi perilaku adaptif serta keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan usaha.

Sumber daya yang memiliki organisasi tidak akan memberikan nilai tambah apabila tidak didukung oleh kapabilitas yang memadai dalam mengelolanya. Kapabilitas tersebut berperan sebagai mekanisme yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya sehingga mampu menghasilkan keunggulan dan kinerja organisasi (Barney et al., 1991). Dalam konteks akuntabilitas keuangan, literasi keuangan dipandang sebagai kapabilitas internal yang memungkinkan individu memahami, menginterpretasikan dan memanfaatkan informasi keuangan secara tepat. Kemampuan tersebut mendukung penyusunan informasi keuangan yang lebih akurat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mencerminkan akuntabilitas keuangan yang lebih baik.

2.2.2 Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan dapat dipahami sebagai kewajiban pelaku usaha untuk menyajikan informasi keuangan yang terbuka, serta dapat diuji kebenarannya sehingga mampu menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. (Anggraini et al., 2025) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, khususnya pada UMKM. Akuntabilitas keuangan diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang mamapu menyajikan informasi yang jelas, andal dan dapat

diertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Dengan laporan keuangan yang akuntabel, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan investor, lembaga keuangan, maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Sejalan dengan itu, penelitian Hidayati & Nafidah (2023) menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas dipengaruhi oleh cara pelaku UMKM mengelola dan mempertanggungjawabkan aktivitas keuangannya, terutama ketika proses transaksi dicatat secara terstruktur dan dilengkapi dokumentasi pendukung yang memadai.

Kualitas pencatatan berperan besar dalam mewujudkan akuntabilitas. Ketika UMKM mulai mengadopsi pencatatan berbasis digital, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian implementasi MYOB, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih presisi, terstruktur, dan mudah ditemukan, sehingga meningkatkan transparansi serta kemampuan usaha untuk memberikan pertanggungjawaban. Konsisten dengan temuan tersebut, penelitian lain terkait administrasi UMKM menegaskan bahwa akuntabilitas baru dapat dicapai apabila catatan transaksi tersusun lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan pihak yang berkepentingan. Hal ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan tidak sekadar aktivitas administratif, melainkan pondasi utama dalam menghasilkan laporan yang akuntabel.

Dalam kerangka penelitian ini, akuntabilitas keuangan dipengaruhi oleh penggunaan *Fintech Payment* serta kualitas pencatatan yang dilakukan pelaku UMKM. Penelitian Hidayati & Nafidah (2023) mengungkapkan

bahwa transaksi digital melalui QRIS menyediakan bukti transaksi secara otomatis sehingga memudahkan proses penyusunan laporan yang lebih transparan dan meningkatkan akuntabilitas. Selain itu, file implementasi MYOB memperlihatkan bahwa sistem akuntansi digital mampu memperkuat audit trail atau jejak transaksi, sehingga berdampak pada meningkatnya kredibilitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, dalam penelitian ini akuntabilitas dipahami sebagai kemampuan UMKM untuk mengelola transaksi digital dan menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator keberhasilan Akuntabilitas Keuangan dapat dijustifikasi dari Teori Akuntabilitas (Bovens, 2007) yang menekankan bahwa akuntabilitas mencakup : 1) Penyusunan laporan keuangan secara rutin, 2) keandalan informasi keuangan, 3) pertanggungjawaban penggunaan dana usaha, 4) pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, 5) transparansi pencatatan dan pelaporan keuangan, 6) keterlacakan data keuangan. Menunjukkan konsistensi UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara berkala. Penyusunan yang rutin membantu memantau kondisi keuangan usaha. Menggambarkan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan kondisi usaha. Informasi yang andal dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menunjukkan kemampuan pelaku UMKM dalam menjelaskan penggunaan dana usaha. Hal ini mencerminkan tanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Menggambarkan penggunaan laporan keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha. Keputusan yang diambil menjadi lebih tepat

karena didukung oleh informasi keuangan. Menunjukkan keterbukaan dalam proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan. Transparansi meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disusun. Menunjukkan bahwa setiap transaksi memiliki bukti yang dapat ditelusuri kembali. Hal ini memudahkan proses pemeriksaan dan verifikasi data keuangan.

2.2.3 Fintech Payment

Fintech Payment ialah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan para pelaku usaha melakukan transaksi secara digital melalui platform seperti e-wallet dan QRIS. Temuan penelitian terkait penggunaan e-wallet pada UMKM, menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mempercepat proses pembayaran, serta menyediakan fasilitas pencatatan otomatis melalui riwayat transaksi yang tercatat secara langsung. Adanya fitur tersebut membantu pelaku UMKM memantau arus kas dan mengelola keuangan secara lebih tertata karena seluruh transaksi terdokumentasi tanpa perlu melakukan pencatatan manual (Maulidah et al. 2022). Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa *Fintech Payment* tidak hanya berperan sebagai sarana pembayaran, tetapi juga membantu meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan administrasi pelaku usaha.

Sementara itu, temuan penelitian kuantitatif tentang pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa pemanfaatan *Fintech Payment* dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses informasi, meningkatkan keamanan transaksi dan memperbaiki efektivitas

pengelolaan bisnis. Faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, keamanan sistem, hingga akses informasi digital terbukti memperkuat tingkat adopsi fintech pada UMKM. Selain itu, fitur ringkasan transaksi, pencatatan otomatis, dan notifikasi digital dalam aplikasi pembayaran terbukti mendukung peningkatan kualitas pencatatan, terutama dari aspek ketepatan waktu, akurasi dan kelengkapan data. Dengan demikian, *Fintech Payment* berperan langsung dalam memperbaiki kualitas administrasi keuangan UMKM.

Selain itu, penelitian oleh (Sholihah & Nurhapsari, 2023) menunjukkan bahwa implementasi pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan pelaku UMKM, semakin tinggi pula intensi mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Oleh karena itu, keterkaitan antara *Fintech Payment*, pencatatan dan akuntabilitas sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan pengguna, semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuan *fintech* dalam meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban keuangan usaha.

Adapun indikator keberhasilan Penerapan *Fintech Payment* menurut penelitian Putu et al. (2022) meliputi komponen utama yaitu a) Kemudahan penggunaan, 2) Efisiensi biaya transaksi, 3) Efisiensi waktu transaksi, 4) Efektivitas penggunaan, 5) Keandalan sistem, 6) Keamanan informasi pribadi, 7) keamanan dari risiko penipuan dan pembajakan. Menggambarkan tingkat kemudahan pelaku UMKM dalam mempelajari

dan mengoperasikan QRIS maupun e-wallet saat melakukan transaksi usaha. Menunjukkan kemampuan *Fintech Payment* dalam membantu pelaku UMKM mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses transaksi dibandingkan metode pembayaran konvensional. Menggambarkan sejauh mana penggunaan *Fintech Payment* dapat mempercepat proses pembayaran dan pencatatan transaksi sehingga aktivitas usaha menjadi lebih efisien. Menunjukkan kemampuan *Fintech Payment* dalam mendukung kelancaran transaksi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Menggambarkan tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap kestabilan dan konsistensi sistem *Fintech Payment* dalam memproses transaksi secara akurat. Menunjukkan keyakinan pelaku UMKM bahwa data pribadi maupun informasi transaksi terlindungi ketika menggunakan fintech payment. Menggambarkan persepsi pelaku UMKM terhadap kemampuan sistem *Fintech Payment* dalam melindungi pengguna dari risiko penipuan, penyalahgunaan akun, maupun pembajakan data.

2.2.4 Pencatatan

Pencatatan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenali, mencatat, mengklasifikasikan, serta mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan yang timbul dalam aktivitas usaha secara teratur dan sistematis. Bagi UMKM, proses ini menjadi fondasi dalam penyusunan laporan keuangan yang mampu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, dan arus kas secara wajar. Berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018) melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kualitas laporan

keuangan sangat bergantung pada pencatatan setiap transaksi yang dilakukan secara lengkap, sistematis, serta didukung oleh bukti transaksi yang memadai. Dengan demikian, pencatatan keuangan merupakan tahap mendasar yang berperan penting dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat diandalkan oleh suatu entitas.

Penerapan SAK EMKM diarahkan untuk menghasilkan informasi keuangan yang memiliki kualitas, yaitu relevan, andal, mudah dipahami, serta bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018), laporan keuangan yang wajib disusun oleh UMKM sekurang-kurangnya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Agar laporan tersebut dapat disusun dengan baik, setiap transaksi usaha perlu dicatat secara konsisten, lengkap, tepat waktu, dan didukung oleh bukti transaksi yang terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, informasi keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hositania et al., 2024) menunjukkan bahwa masih terdapat UMKM yang belum menerapkan *pencatatan* keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang disusun belum memenuhi standar yang berlaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih teratur, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan SAK EMKM juga membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya sehingga

dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Indikator pencapaian.

Pencatatan indikator pencatatan dalam penelitian ini mengacu pada konsep pencatatan keuangan berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018) Indikator pada pencatatan keuangan meliputi : 1) Pencatatan transaksi, 2) Kelengkapan pencatatan, 3) Pemisahan keuangan, 4) penyusunan laporan keuangan, 5) Pengarsipan bukti transaksi, 6) Ketepatan waktu pencatatan. Setiap transaksi keuangan usaha dicatat secara rutin agar seluruh aktivitas keuangan terdokumentasi dengan baik sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat secara lengkap sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan andal. Keuangan usaha dipisahkan dari keuangan pribadi agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara jelas dan tidak tercampur dengan kepentingan pribadi. Data hasil pencatatan transaksi digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Bukti transaksi, seperti nota, faktur, dan kuitansi, disimpan sebagai dokumen pendukung untuk memverifikasi setiap transaksi yang telah dicatat. Pencatatan dilakukan segera setelah transaksi terjadi agar informasi keuangan tetap akurat, relevan, dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan.

2.2.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah lama dianggap sebagai keterampilan mendasar yang membantu individu menentukan keputusan finansial yang lebih tepat. menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan berkontribusi

pada peningkatan kinerja usaha, sebab pelaku UMKM yang memahami konsep-konsep keuangan mampu merancang strategi serta menentukan keputusan bisnis dengan lebih terukur. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh (Aribawa, 2016) yang menemukan bahwa pemahaman mengenai nilai uang pada masa kini dan masa mendatang membantu pelaku UMKM membuat keputusan terkait investasi, pengeluaran, maupun tabungan secara lebih efektif.

Perkembangan literatur selanjutnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran langsung dalam pengaturan arus kas, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran serta penentuan prioritas penggunaan dana usaha. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola resiko keuangan, mengambil keputusan usaha secara rasional dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif (Hidayati & Nafidah, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi keuangan menuntut pelaku UMKM untuk memahami penggunaan layanan pembayaran digital dalam aktivitas usahanya. Pemanfaatan *Fintech Payment* terbukti dapat membantu para pelaku memahami manfaat dan resiko transaksi digital serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan (Maulidah et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan dalam mendukung aktivitas usaha.

Dalam penelitian yang terbaru, (Yulianto & Rita, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi aspek tabungan, investasi, kredit, dan asuransi yang secara keseluruhan membentuk perilaku keuangan pelaku usaha. Penjelasan ini sejalan dengan (Eniola & Entebang, 2017) yang menganggap literasi keuangan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keahlian dan perilaku yang mempengaruhi cara pelaku UMKM mengambil keputusan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan penggunaan *Fintech Payment* dengan meningkatnya kualitas pencatatan serta akuntabilitas keuangan, karena semakin baik pemahaman finansial pelaku UMKM, semakin optimal mereka memanfaatkan teknologi keuangan dalam mengelola transaksi dan menyusun laporan usaha.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian Putu et al (2022) meliputi 1) Pemahaman terkait nilai waktu uang, 2) Pemahaman terkait risiko dan keuntungan investasi, 3) Memahami definisi inflasi, 4) Memahami konsep diversifikasi, 5) Aktif menabung, 6) Mempertimbangkan pembelian, 7) Mengontrol urusan keuangan, 8) Merencanakan tujuan jangka panjang, 9) Memilih produk sebelum bertransaksi dan mempertimbangkan kebutuhan hari esok. Pelaku UMKM memahami bahwa nilai uang berubah seiring waktu, sehingga mampu menentukan keputusan keuangan yang lebih rasional. Selain itu, mereka juga memahami bahwa setiap keputusan pembiayaan maupun investasi mengandung resiko dan potensi keuntungan, sehingga penggunaan modal dilakukan dengan lebih tepat. Pemahaman terkait inflasi pun dimiliki oleh

pelaku usaha, memungkinkan mereka menyesuaikan biaya operasional, harga jual, maupun strategi bisnis lainnya. Di sisi lain, pemahaman terhadap diversifikasi mendorong UMKM tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan atau satu jenis transaksi untuk meminimalkan resiko usaha. Kebiasaan menabung secara aktif juga ditunjukkan oleh para pelaku usaha sebagai langkah untuk membangun dana cadangan atau mendukung pengembangan bisnis. Dalam kegiatan operasional, UMKM terbiasa mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian, sehingga pengeluaran tetap efisien dan terkontrol. Mereka pun rutin mengawasi seluruh aktivitas keuangan. Selain itu, pelaku UMKM memiliki kemampuan menyusun tujuan keuangan jangka panjang, seperti rencana ekspansi atau peningkatan modal usaha. Terakhir, mereka juga cermat dalam memilih produk keuangan sebelum bertransaksi serta mempertimbangkan kebutuhan masa depan, sehingga keputusan yang diambil mendukung keberlanjutan dan stabilitas usaha.

2.2.6 Integrasi Islam

Dalam kerangka ekonomi Islam, amanah dan keadilan dipandang sebagai pondasi utama dari semua bentuk transaksi. Islam menekankan bahwa setiap transaksi yang melibatkan hak dan kewajiban antara individu harus dilakukan secara jelas, terbuka, dan tertib untuk mencegah perselisihan. Nilai-nilai ini berkaitan langsung dengan masalah pencatatan dan akuntabilitas, karena kedua aspek tersebut berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga amanah. Penelitian Marwiyah (2018) menyatakan bahwa amanah dalam konteks administrasi publik identik dengan akuntabilitas dan

tanggung jawab, yang mengharuskan individu untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Senada dengan itu, Irwan et al. (2025) menekankan bahwa nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab merupakan pilar etika bisnis dari perspektif Islam, menjadikan pencatatan transaksi sebagai alat krusial dalam menjaga integritas hubungan ekonomi. Oleh karena itu, amanah bukan hanya diartikan sebagai ajaran moral melainkan sebagai prinsip operasional yang mengharuskan pencatatan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Al-Quran menekankan akuntansi pada surat Al Baqarah ayat 282. Ayat tersebut merupakan instruksi dasar untuk pelaksanaan akuntansi secara sederhana. Firman Allah berbunyi sebagai berikut:

“إِذَا تَلَّيْتُمْ يَدَيْنِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِكُم مِّمَّنْ كَاتِبٌ ۚ وَلَا تَعْدِلْ ۚ وَلَا تَكْتُبْ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَاكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَخْسَنَ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هَوَافِلَهُمْ وَلِيَهُ ۚ لَعْدِلَ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُورْ رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا تَبْ شُهِدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَلَقَوْمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَذَىٰ الْأَلَمِّ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَلَّغْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَانْتَفَعُوا بِآيَاتِهِ ۚ فُسُوقٌ بِكُمْ وَلَتَقْوَ اللَّهُ يَوْمَ الْكُلِّ شَيْءٌ عَلَيْهِمْ ۚ ﴿٢٨٢﴾”

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu,

lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

“Pada ayat Al Baqarah ayat 282 memiliki tafsir menurut tafsir Wajiz,

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutangi. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada utang-nya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal-nya, tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena

bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar dan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Hal tersebut agar jika yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya. Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya. Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang. Dan dianjurkan kepadamu ambillah

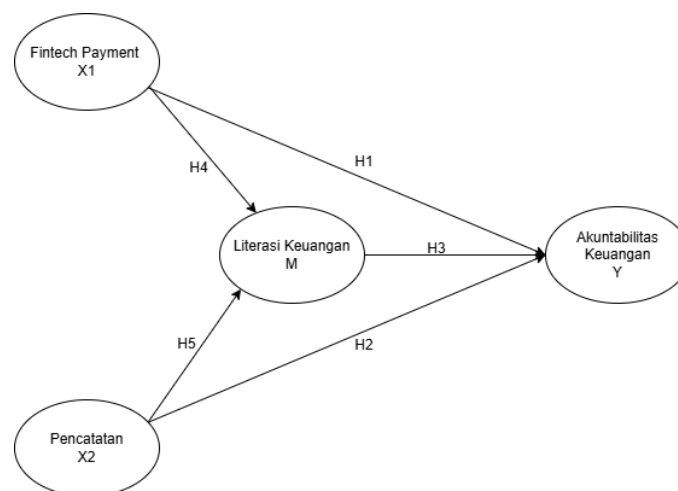
saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban, dan Allah Maha Mengetahui Segala sesuatu”.

Pada ayat diatas menegaskan kewajiban pencatatan transaksi secara adil dan jelas sebagai bentuk amanah. Dalam konteks UMKM modern, *Fintech Payment* (QRIS dan e wallet) dapat dipandang sebagai sarana pencatatan modern. Namun, pemanfaatan sarana tersebut tetap memerlukan literasi keuangan agar data transaksi dapat diolah secara benar dan akuntabel. Dalam pandangan Islam, akuntabilitas tidak semata-mata diarahkan kepada pihak eksternal seperti konsumen, rekan bisnis, atau otoritas pemerintah, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab spiritual kepada Allah sebagai pemberi amanah. Sejalan dengan itu, Basri et al. (2016) menyatakan bahwa sistem akuntabilitas dalam organisasi berbasis nilai Islam bertujuan mencapai integritas dan menjaga amanah, sehingga praktik pelaporan yang transparan merupakan bagian dari ibadah sekaligus kewajiban profesional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdiri pada landasan teoritis dan empiris, tetapi juga diperkuat oleh aspek spiritual

yang menegaskan pentingnya pencatatan serta akuntabilitas dalam perspektif Islam.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini memberikan gambaran terkait pembahasan terkait yaitu Pengaruh *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dan pencatatan dengan literasi keuangan menjadi mediasi terhadap Akuntabilitas Keuangan UMKM. Berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual mampu diilustrasikan seperti dibawah ini:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, teori dan kerangka konseptual diatas dapat dihasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM

Pemanfaatan teknologi untuk mendukung operasional bisnis berdampak signifikan terhadap proses pelaporan keuangan, karena

memungkinkan pelaporan yang lebih jelas dan terorganisir serta memudahkan idetifikan ketidaksesuaian dengan cepat. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada usaha UMKM merupakan salah satu cara memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pencatatan transaksi keuangan. Dengan penerapan QRIS, setiap transaksi pembayaran dapat terdaftar otomatis dan langsung masuk kedalam sistem, sehingga mengurangi adanya pencatatan manual dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) mencerminkan penerimaan UMKM terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan transaksi keuangan. Berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model*, tingkat pemanfaatan suatu teknologi terdorong oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh penggunaannya. Ketika pelaku UMKM menilai *Fintech Payment* sebagai solusi yang praktis serta mampu mendukung aktivitas transaksi secara efisien, kecenderungan untuk mengadopsinya akan semakin kuat. Penggunaan teknologi ini mendorong perubahan dalam pengelolaan keuangan usaha, karena setiap transaksi dapat tercatat secara otomatis, berlangsung *real time* dan mudah ditelusuri kembali. Kondisi tersebut bukan hanya meningkatkan keteraturan pencatatan, melainkan memperkuat akuntabilitas keuangan dengan menyediakan bukti transaksi yang jelas, transparan dan akuntabel. Hal ini membuat praktik pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih andal dan sistematis.

Pemanfaatan teknologi dalam prosedur pencatatan pelaporan keuangan untuk mengelola data keuangan dengan lebih cepat, akurat dan konsisten, sehingga menghasilkan informasi yang lebih terpercaya untuk pengambilan keputusan usaha. Selain itu (Indonesia, n.d.) menyatakan bahwa penerapan QRIS mendorong terciptanya sistem pembayaran yang efektif, jelas dan tercatat dengan baik. Hal ini membantu pelaku usaha mencatat setiap transaksi dan meningkatkan kemampuan memantau arus kas secara langsung. Selaras dengan penelitian (Hidayati & Nafidah, 2023), penerapan sistem pembayaran QRIS mempermudah proses pencatatan laporan keuangan karena setiap transaksi tercatat secara sistematis dalam sistem digital. Kondisi tersebut meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan sekaligus mendukung peningkatan akuntabilitas UMKM, sebab informasi transaksi yang terdokumentasi secara lengkap memudahkan pelaku usaha maupun pemangku kepentingan dalam melakukan evaluasi dan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas keuangan pada UMKM

2.4.2 Pengaruh pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM

Pencatatan memegang peranan penting sebagai fondasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018), penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM bertujuan

menyediakan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja entitas yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Agar tujuan tersebut tercapai, setiap transaksi usaha harus didokumentasikan secara lengkap, sistematis, dan didukung oleh bukti transaksi yang sah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki karakteristik relevan, andal, serta mudah dipahami. Dengan menerapkan pencatatan yang tertib, pelaku UMKM dapat menyajikan informasi keuangan secara lebih transparan dan kredibel sebagai bentuk akuntabilitas kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Secara teoritis, akuntabilitas menuntut entitas mampu memberikan informasi finansial yang akurat, relevan dan dapat diverifikasi kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, kualitas pencatatan harus memenuhi standar akuntansi, termasuk aspek kemudahan, ketepatan dan kesesuaian dengan SAK EMKM. Penelitian Permata et al. (2025) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SAK EMKM berkontribusi sebesar 74,7% terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM yang menjadi penentu utama akuntabilitas. Selaras dengan itu, (Heryani et al., 2023) menjelaskan bahwa pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menilai kondisi usaha secara lebih tepat..

Dalam Teori Akuntabilitas, setiap organisasi dituntut untuk menyajikan informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila seluruh transaksi usaha dicatat secara lengkap, sistematis, dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, semakin baik penerapan pencatatan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga tingkat akuntabilitas keuangan usaha akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Pencatatan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan para pengusaha untuk mengatur keuangan mereka. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang tinggi, mereka akan bisa mengatur catatan transaksi, membedakan keuangan pribadi mereka dari keuangan usaha dan menyajikan laporan keuangan yang jelas dan transparan. Hal ini yang menjadikan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan transparansi di sektor UMKM. Kemampuan ini sangat penting bagi Usaha mikro, kecil dan menengah untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditur, investor maupun pemerintah

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan untuk mengaplikasikan keuangannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatur keuangan. Semakin tinggi seseorang yang paham literasi keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang tepat dan pengelolaan keuangan efektif (Marcolin & Abraham 2006). Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk mengumpulkan data, menganalisisnya dan membuat keputusan tentang bagaimana menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan keuangan Ningtyas (2019). Selain itu, Manap et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu mengurangi kesalahan UMKM dalam pengelolaan usaha seperti pencampuran dana pribadi dan dana usaha yang sering menjadi penyebab lemahnya akuntabilitas keuangan.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model*, literasi keuangan berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat persepsi manfaat terhadap penggunaan teknologi. Para pengusaha dengan literasi keuangan yang baik akan lebih cenderung menerima penggunaan *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dan akan mempertimbangkan hasil transaksi digital sebagai dasar pencatatan yang sistematis. Dengan demikian, literasi keuangan mendorong pemanfaatan teknologi dan meningkatkan tanggungjawab keuangan melalui pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir, transparan dan akuntabel. Berdasarkan uraian diatas maka yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan

2.4.4 Pengaruh Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap akuntabilitas keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) memiliki peluang besar untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM karena seluruh transaksi terekam secara digital, otomatis dan terstruktur. Meskipun begitu, penggunaan teknologi ini sangat bergantung pada kemampuan literasi keuangan pelaku usaha. Penelitian Putu et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai *variabel* mediasi dan dampak implementasi Fintech terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM semakin diperkuat. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang cukup cenderung lebih tepat dalam membaca arus transaksi digital, mengolah informasi keuangan secara benar, serta menyusun pencatatan yang mendukung keterbukaan dan tanggung jawab usaha. Hal itu searah dengan penelitian Hasnawati (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mendukung UMKM memanfaatkan pembayaran digital secara lebih efektif dalam pengelolaan data keuangan.

Penguatan literasi keuangan digital melalui penggunaan QRIS terbukti membantu UMKM mengubah data transaksi elektronik menjadi informasi keuangan yang bernilai dan akuntabel. Penelitian Yanto & Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap *Fintech Payment* mendukung pengusaha dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih teliti dan meningkatkan reputasi usaha di mata lembaga keuangan nasional. Penelitian Putu et al. (2022) mengatakan

bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan tambahan, melainkan faktor kunci yang memperkuat keterkaitan antara adopsi *Fintech Payment* dengan pencatatan serta akuntabilitas keuangan UMKM. Dengan begitu, literasi keuangan menjadi variabel yang menentukan sejauh mana manfaat *Fintech Payment* dapat dioptimalkan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM.

Literasi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam mengetahui, mengatur dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), literasi keuangan berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat pandangan manfaat terhadap penggunaan teknologi. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan lebih baik cenderung mampu mengenali nilai tambah dari *Fintech Payment*, mengolah informasi transaksi yang dihasilkan, serta memanfaatkannya secara optimal. Dengan pemahaman tersebut, penggunaan teknologi tidak berhenti pada aspek operasional semata, tetapi juga berlanjut pada kemampuan menginterpretasikan data keuangan menjadi pencatatan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghasilkan praktik pencatatan dan akuntabilitas keuangan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

2.4.5 Pengaruh pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk memahami, mengatur dan membuat keputusan keuangan yang tepat atau disebut sebagai literasi keuangan, sehingga setiap tindakan finansial dapat dijalankan secara lebih rasional dan dipertanggungjawabkan. Pada konteks UMKM, kompetensi ini menjadi landasan penting bagi terbentuknya akuntabilitas keuangan, karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman memadai mengenai manajemen kas, perencanaan keuangan, hingga pencatatan transaksi akan lebih mampu mendapatkan laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya (Aprilia et al. 2024). Sebaliknya, pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang lemah, sehingga menyulitkan mereka untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Pelaku usaha kurang memahami pentingnya mencatat dan membedakan dana pribadi dan usaha serta mengarsipkan bukti transaksi (Yulia Nur Anggraeni, 2023). Oleh karena itu, semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan akuntabilitas dalam operasional keuangan UMKM.

Penerapan pencatatan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tidak hanya mendukung tersusunnya laporan keuangan yang berkualitas, tetapi juga membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih menyeluruh. Penelitian (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018) menjelaskan bahwa pencatatan setiap transaksi merupakan fondasi dalam

penyusunan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas. Selaras dengan hal tersebut, (Hositania et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih tertata, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pelaku usaha semakin memahami proses pengelolaan keuangan usahanya.

Meningkatnya pemahaman terhadap kondisi keuangan tersebut mencerminkan berkembangnya literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam mengelola sekaligus mempertanggungjawabkan keuangan usaha secara lebih efektif. (Anggraini et al., 2025) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memerlukan kemampuan dalam memahami informasi keuangan yang diperoleh melalui pencatatan transaksi secara konsisten. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Aprilia et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi maupun menyusun laporan keuangan sesuai standar. Dengan demikian, semakin baik praktik pencatatan keuangan yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Berdasarkan Teori Resource-Based View (RBV), literasi keuangan merupakan salah satu sumber daya internal yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan informasi hasil pencatatan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pencatatan

tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap akuntabilitas keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam menyusun, memahami, dan mempertanggungjawabkan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 : Pencatatan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin meneliti dampak variabel-variabel, seperti dampak pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan dan adopsi Fintech Payment, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Data dalam penelitian kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka dan diuji menggunakan teknik statistik untuk mencapai kesimpulan yang bersifat objektif dan terukur (Sugiyono, 2020). Untuk memperoleh data empiris, penelitian ini menerapkan metode survey dengan mengumpulkan informasi langsung dari pelaku UMKM pada 5 Kecamatan di Kota Malang melalui kuisioner terstruktur. Dianggap tepat untuk menggunakan metode survey ini karena memungkinkan data dari jumlah responden yang relatif besar serta efektif dalam mengukur persepsi, praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM, tingkat pemanfaatan teknologi keuangan dan kemampuan literasi keuangan secara sistematis. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan bukti nyata yang kuat serta berkontribusi pada pengembangan kajian akuntansi UMKM dan implementasi *Fintech Payment* .

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Malang dengan didasari oleh pertimbangan konseptual dan kondisi empiris yang selaras dengan tujuan

penelitian. Kota Malang ialah salah satu pusat perkembangan UMKM di Jawa Timur yang ditandai oleh aktivitas ekonomi dan keberagaman bidang usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa dan industri kreatif sehingga representatif untuk mengkaji penerapan *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) serta praktik *pencatatan* yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Selain itu, Kota Malang termasuk daerah yang aktif mendukung *Fintech Payment*, dengan penggunaan QRIS dan e-wallet yang relatif tinggi sebagai bagian dari kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pemerintah daerah terhadap transaksi non-tunai. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi analisis empiris pengaruh *Fintech Payment* dan praktik pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan. Kuisioner dibagikan kepada pelaku UMKM di 5 kecamatan di Kota Malang untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Di sisi lain, karakteristik pelaku UMKM di Kota Malang yang berbeda dalam skala usaha dan tingkat literasi keuangan, sehingga memungkinkan untuk pengujian peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sehingga hasil penelitian diharapkan tidak hanya relevan dengan tujuan kajian, tetapi juga dapat digeneralisasikan pada konteks UMKM perkotaan dengan karakteristik yang sejenis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok objek atau subjek dengan kualitas dan kuantitas tertentu. Peneliti telah memilih populasi sebagai fokus utama penelitian untuk menganalisisnya dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Secara umum, populasi mencakup semua objek yang menjadi fokus penelitian, baik individu maupun institusi, yang menjadi dasar penentuan

sampel. Penelitian ini melibatkan seluruh pelaku UMKM yang beroperasi pada 5 kecamatan di Kota Malang, melakukan transaksi penjualan kepada konsumen menggunakan layanan *Fintech Payment* seperti QRIS atau e-wallet. Karena fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh adopsi *Fintech Payment* terhadap praktik pencatatan serta akuntabilitas keuangan, sehingga hanya UMKM yang melakukan *Fintech Payment* seperti QRIS atau e-wallet agar relevan sebagai sumber data.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono 2020). Kota Malang termasuk wilayah yang secara aktif melaksanakan pengembangan UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Peindustrian dan Perdagangan Kota Malang tahun 2024, jumlah UMKM yang tercatat mencapai 11.929 unit (Badan Pusat Statistik Malang, 2025). Angka tersebut menunjukkan komitmen serta keterlibatan pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan dan memaksimalkan potensi UMKM yang berkembang di Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 11.292 unit sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel probabilitas dengan metode pengambilan sampel acak sederhana. Semua anggota populasi memiliki kesempatan yang rata untuk diwawancarai, sehingga

tidak ada perlakuan khusus kepada setiap anggota populasi dalam proses pemilihan sampel.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Berdasarkan data, jumlah populasi UMKM yang menerapkan *Fintech Payment* (QRIS atau e-wallet) di Kota Malang sekitar 11.292 unit. Adapun rumus solvin sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\
 n &= \frac{11.292}{1 + 11.292 (0.05)^2} \\
 &= \frac{11.292}{29,23} \\
 &= 386
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n =Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = margin of error (0,05%)

Berdasarkan perhitungan sampel diatas maka peneliti membutuhkan 386 responden sebagai sampel akhir. Teori pengambilan simple random sampling digunakan untuk memilih sampel peneitian ini, yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan beberapa kriteria dan karakteristik.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *simple random sampling*. (Sugiyono,2020) menjelaskan

bahwa pemilihan responden dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh UMKM di Kota Mlanag telah mengadopsi *Fintech Payment* , sehingga penelitian hanya melibatkan UMKM yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah secara objektif. Menurut Sugiyono (2020) data dapat berupa angka, simbol atau deskripsi yang dikumpulkan sistematis sesuai tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa perantara Hardani, S.Pd. et al. (2020). Data primer dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif berupa skor kuesioner dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat adopsi *Fintech Payment* , pencatatan, akuntabilitas keuangan dan literasi keuangan pelaku UMKM. Penggunaan data primer yang bersifat kuantitatif dipandang sebagai pilihan yang sesuai karena mampu mendukung pengujian hipotesis secara terukur dan terstruktur melalui pendekatan analisis statistik. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan penjelasan objektif mengenai pola hubungan kasual antarvariabel yang diteliti secara lebih tepat Sugiyono (2020).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah membagikan kuisisioner kepada para responden. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data yang meminta

responden untuk menjawab pertanyaan tertulis, (Sugiyono,2020). Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5, di mana skor “1” menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi rendah dan skor “5” mencerminkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet), pencatatan, akuntabilitas keuangan, serta literasi keuangan UMKM.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *Google Form* yang didistribusikan menggunakan aplikasi WhatsApp, surat elektronik, dan pesan pribadi kepada pelaku UMKM di Kota Malang. Metode ini dipilih karena penelitian bersifat kuantitatif dan memerlukan data numerik yang terukur guna menganalisis hubungan antar variabel penelitian, termasuk peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden serta memberikan penjelasan bahwa data yang dikumpulkan hanya dipakai untuk kepentingan akademik dan identitas responden dijamin kerahasiaannya.

3.7 Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel

Varibel penelitian diukur dengan mendefinisi opreasionalnya, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam pengukuran. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel, yaitu :

1. Variabel X *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet)

Secara konseptual, *Fintech Payment* ialah bentuk layanan keuangan digital yang memungkinkan penjualan dilakukan secara cepat, efisien dan aman melalui teknologi aplikasi, termasuk QRIS maupun berbagai platform e-wallet. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pengguna dalam

melakukan pembayaran, mengakses informasi keuangan, serta menjalankan transaksi tanpa bergantung pada uang tunai, sehingga mendukung peningkatan efektivitas dan transparansi kegiatan usaha (Hidayati & Nafidah, 2023). Kemajuan *Fintech Payment* yang lebih modern, sehingga proses operasional menjadi lebih mudah, praktis dan terdokumentasi dengan baik.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi:

- a. Mudah penggunaan
- b. Efisiensi biaya transaksi
- c. Efisiensi waktu transaksi
- d. Efektivitas penggunaan
- e. Keandalan sistem
- f. Keamanan informasi pribadi
- g. Penipuan dan pembajakan

Responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

2. Variabel Y1 Pencatatan

Pencatatan adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan dan mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan usaha secara lengkap, teratur dan tepat waktu sebagai dasar

penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018).

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi :

- a. Pencatatan Transaksi
- b. Kelengkapan Pencatatan
- c. Pemisahan keuangan
- d. Penyusunan laporan keuangan
- e. Pengarsipan bukti transaksi
- f. Ketepatan waktu pencatatan

Responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

3. Variabel Y2 Akuntabilitas Keuangan

Secara konseptual, akuntabilitas keuangan menggambarkan kemampuan suatu unit usaha dalam menunjukkan pertanggungjawaban atas pengelolaan serta pelaporan keuangannya secara terbuka, mengikuti prosedur yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam konteks UMKM, akuntabilitas keuangan menegaskan tanggungjawab pelaku usaha untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, menyeluruh dan sesuai standar agar proses pengawasan maupun penilaian dapat dilakukan secara optimal Hidayati & Nafidah (2023). Tingkat akuntabilitas yang baik juga memastikan bahwa setiap transaksi dicatat sesuai aturan dan dapat ditelusuri dengan jelas.

Adapun indikator untuk mengukur akuntabilitas keuangan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Penyusunan laporan keuangan secara rutin
- b. keandalan informasi keuangan
- c. Pertanggungjawaban penggunaan dana usaha
- d. Pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan
- e. Transparansi pencatatan dan pelaporan keuangan
- f. Keterlacakan data keuangan

Responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

4. Variabel M Literasi Keuangan

Secara teoritis, literasi keuangan menggambarkan kecakapan seseorang dalam memahami, mengatur, serta menentukan keputusan yang tepat terkait berbagai aktivitas finansial, mulai dari pengelolaan pemasukan, pengeluaran, tabungan, hingga kemampuan menilai risiko keuangan dan instrumen investasi. Kemampuan literasi yang memadai membantu pelaku UMKM mengendalikan keuangan usahanya secara lebih terarah, sekaligus merencanakan serta memonitor aktivitas finansial untuk mencapai tujuan ekonomi jangka panjang (Legina, 2020). Literasi keuangan juga menjadi bagian penting bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pencatatan, menjaga akuntabilitas, dan meminimalkan potensi kesalahan dalam pengelolaan keuangannya.

- a. Pemahaman terkait nilai waktu uang
- b. Pemahaman terkait resiko dan keuntungan
- c. Mempertimbangkan pembelian
- d. Mengamati urusan keuangan
- e. Merencanakan tujuan jangka panjang
- f. Memilih produk sebelum bertransaksi dan mempertimbangkan kebutuhan hari esok

Responden diminta untuk memilih diantara lima jawaban dengan masing-masing kriteria bobot

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju,
5 = Sangat Setuju

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Variabel X <i>Fintech Payment</i> (QRIS dan e-wallet)	• Mudah penggunaan • Efisiensi biaya transaksi • Efisiensi waktu transaksi • Efektivitas penggunaan • Keandalan sistem • Keamanan informasi pribadi • Penipuan dan pembajakan	Skala Likert 1-5	(Putu et al., 2022)
Variabel Y1 Pencatatan	• Pencatatan Transaksi • Kelengkapan Pencatatan • Pemisahan keuangan • Penyusunan laporan keuangan • Pengarsipan bukti transaksi • Ketepatan waktu pencatatan	Skala Likert 1-5	(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018)
Variabel Y2 Akuntabilitas Keuangan	• Penyusunan laporan keuangan secara rutin • keandalan informasi keuangan • Pertanggungjawaban penggunaan dana usaha	Skala Likert 1-5	(Bovens, 2007)

	• Pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan • Transparansi pencatatan dan pelaporan keuangan • Keterlacakan data keuangan		
Variabel M Literasi Keuangan	• Pemahaman terkait nilai waktu uang • Pemahaman terkait resiko dan keuntungan • Mempertimbangkan pembelian • Mengamati urusan keuangan • Merencanakan tujuan jangka panjang • Memilih produk sebelum bertransaksi dan mempertimbangkan kebutuhan hari esok	Skala Likert 1-5	(Putu et al., 2022)

3.8 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga dapat mendukung proses penarikan kesimpulan penelitian. Sebelum keputusan penelitian diambil, seluruh data yang diperoleh harus melewati tahap pengolahan dan analisis terlebih dahulu supaya menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode Partial Least Square (PLS), yaitu metode penyelesaian structural equation modelling (SEM). Proses pengolahan data dilakukan menggunakan software SmartPLS melalui tahapan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Measurement model (outer model)

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk memverifikasi bahwa setiap indikator secara akurat menjelaskan variabel laten yang ingin diukur. Penilaian validitas ini dapat dilihat melalui nilai average variance

extracted (AVE) serta outer loading. Apabila $AVE \geq 0,5$ dan outer loading $> 0,7$, maka indikator dinyatakan valid. Namun, pada tahap awal pengembangan model, indikator dengan loading faktor antara 0,50-0,60 masih dapat dipertimbangkan karena tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan konstruk, meskipun nilainya tidak setinggi indikator dengan loading diatas 0,7. (Hair, 2017)

2. Discriminant Validity :

Validitas diskriminan menggambarkan kemampuan suatu variabel laten untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dari konstruk lainnya, sehingga indikator yang dipakai hanya menggambarkan variabel tersebut dan tidak variabel lain. Pengujian validitas ini dapat dilihat melalui square root of average variance extracted (AVE), di mana suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Kondisi ini menegaskan bahwa setiap variabel diukur secara khusus sesuai karakteristiknya, sehingga instrumen penelitian dinilai tepat dan dapat dipercaya.

3. Composite Reliability

Composite reliability merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel laten. Metode yang paling umum untuk mengevaluasi uji reliabilitas ini adalah dengan menggunakan nilai composite reliability atau Cronbach's alpha, di mana nilai $\geq 0,7$ artinya rangkaian indikator yang digunakan telah memiliki reliabilitas tinggi dan mampu secara konsisten merepresentasikan variabel laten.

b. Evaluasi Model Struktural

Model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel laten dan dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2), relevansi prediktif, serta ukuran efek (f^2). Penilaian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebelum mengevaluasi hubungan tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji model fit sebagai dasar pemilihan model terbaik dari beberapa alternatif. Beberapa indikator model fit meliputi Average R-Square (ARS) yang dinilai baik apabila $P < 0,05$, Average *Path coefficient* (APC) yang juga baik pada $P < 0,05$, serta Average Variance Inflation Factor (AVIF) yang dapat diterima jika nilainya < 5 . Adapun kriteria penilaian model struktural mencakup:

- 1) Koefisien Determinasi (R^2), dengan ketentuan nilai 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 termasuk sedang dan 0,19 dianggap lemah.
- 2) Relevansi Prediktif (Q-Squared), dimana nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan variabel independen memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel dependen
- 3) Effect Size (F^2) yang mengukur besar kecilnya pengaruh variabel laten dan diklasifikasikan menjadi lemah (0,02), sedang (0,15) dan kuat (0,35)

c. Pengujian Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis yaitu untuk menentukan arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan apakah hubungan antar komponen konsisten dengan hipotesis yang diajukan, tingkat signifikansi diperiksa menggunakan nilai p-value. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis jalur (*path coefficient*) dalam kerangka SEM-PLS yang telah dirancang. Pada penelitian ini, batas signifikansi

yang digunakan adalah $P\text{-value} \leq 0,05$ atau setara dengan tingkat signifikansi 5% sebagai dasar untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.

- Jika $P\text{-value} \leq 0,05$, hubungan antar variabel dianggap signifikan.
- Jika $P\text{-value} > 0,05$, hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Malang. UMKM memiliki peran bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku UMKM di Kota Malang untuk mulai menggunakan *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dalam operasional mereka. Hal ini telah mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, serta membantu pencatatan menjadi lebih praktis dan tertata sehingga menghasilkan akuntabilitas keuangan yang transparan dan dapat akuntabel.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisioner di 5 Kecamatan Malang melalui Survey pada pemilik UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Kuisioner tersebut berisi pernyataan mengenai *Fintech Payment* (Qris dan e-wallet), Pencatatan, Akuntabilitas Keuangan dan Literasi Keuangan. Data yang didapat dari para responden lalu diproses dan dianalisis melalui bantuan perangkat lunak Smart PLS 3 guna menguji pengaruh *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dan pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini memberikan gambaran umum tentang para pelaku usaha UMKM yang menjadi responden. Peneliti berhasil mendapatkan sebanyak 130 namun ditemukan 1 responden yang tidak valid dikarenakan responden tidak memiliki kriteria yang baik sehingga peneliti menggunakan sejumlah 129 responden yaitu pelaku UMKM pada 5 kecamatan di Kota Malang yang telah menggunakan *Fintech Payment* dalam kegiatan usahanya untuk diteliti. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis usaha, lokasi usaha, lama usaha, omzet per bulan dan jenis *Fintech Payment* yang digunakan.

4.1.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha bertujuan untuk mengetahui sektor usaha yang paling dominan dalam penelitian ini

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Kategori	Jumlah	Presentase
Fashion	13	10%
Kuliner	81	63%
Kerajinan	5	4%
Jasa	18	14%
Lainnya	12	9%

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berasal dari sektor usaha kuliner yaitu 81 atau 63%. Hal ini membuktikan bahwa usaha kuliner sektor UMKM yang paling dominan di Kota Malang serta paling banyak memanfaatkan *Fintech Payment* dalam aktivitas usahanya.

4.1.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Lokasi Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha menunjukkan penyebaran UMKM di sejumlah wilayah Kota Malang, yaitu Belimbing, Kedungkandang, Klojen, Lowokwaru dan Sukun. Hasil deskripsi berdasarkan lokasi usaha pelaku UMKM disajikan dalam gambar berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Lokasi Usaha

Lokasi	Jumlah	Presentase
Belimbing	17	13%
Kedungkandang	25	19%
Klojen	49	38%
Lowokwaru	24	19%
Sukun	14	11%

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, terdapat 13% responden yang berasal dari Belimbing, sejumlah 19% responden yang berasal dari Kedungkandang, sebanyak 38% responden yang berasal dari Klojen, sebanyak 19% responden yang berasal dari Lowokwaru dan 11% responden yang berasal dari Sukun.

4.1.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha menunjukkan pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	
Kategori	Jumlah
<1 tahun	49

1-3 tahun	41
4-6 tahun	17
>6 tahun	22

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden memiliki lama usaha kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 49 responden atau sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi responden masih tergolong usaha yang relatif baru berkembang.

4.1.2.4 Karakteristik Responden berdasarkan Omset Perbulan

Hasil deskripsi berdasarkan omset usaha perbulan disajikan dalam gambar berikut :

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Omset Perbulan

Kategori	Jumlah	Presentase
<Rp10juta	100	77%
Rp10-50 juta	22	17%
Rp50-100 juta	4	3%
>Rp100 juta	3	2%

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki omset usaha per bulannya yaitu dengan kisaran Rp 0 – Rp 10.000.000 sebesar 77%. Untuk omset per bulan dengan kisaran Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 sebesar 17%. Lalu sebesar 3% responden memiliki omset usaha per bulan yang berkisar Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000. Terakhir, responden sebesar 2% memiliki omset usaha per bulannya >Rp 100.000.000.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Malang masuk dalam kategori usaha kecil karena rata - rata memiliki penghasilan paling banyak Rp 0 – Rp10.000.000 per bulannya.

4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Fintech*

Payment

Karakteristik responden berdasarkan jenis *Fintech Payment* digunakan untuk mengetahui sistem *Fintech Payment* yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Fintech Payment*

Kategori	Jumlah	Presentase
<Rp10juta	100	77%
Rp10-50 juta	22	17%
Rp50-100 juta	4	3%
>Rp100 juta	3	2%

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, terdapat 24,4% responden yang menggunakan QRIS, sebanyak 23% responden yang menggunakan OVO sebagai *Fintech Payment* , sebanyak 45% responden menggunakan GoPay sebagai *Fintech Payment* , lalu sebesar 32% responden menggunakan DANA sebagai *Fintech Payment* , untuk yang menggunakan ShopeePay sebesar 12% responden.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang telah diperoleh tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau menggeneralisasikan

hasil penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya disusun dalam bentuk tabulasi, kemudian diuraikan dan diinterpretasikan secara deskriptif. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tanggapan atau jawaban responden terhadap seluruh variabel maupun indikator yang diukur dalam penelitian

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
<i>Fintech Payment</i> (X1)	129	1.947	2	1	5	0.880
Pencatatan (X2)	129	1.927	2	1	5	0.865
Literasi Keuangan (Z)	129	1.649	2	1	5	0.856
Akuntabilitas Keuangan (Y)	129	1.930	2	1	5	0.750
Valid	129					

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden (N) sebanyak 129 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh jawaban responden berada dalam rentang skala likert yang digunakan dalam penelitian. Variabel *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) menghasilkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai mean sebesar 1,947. Selain itu, *standar devitiation* tertulis sebesar 0,880. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan *Fintech Payment* seperti Qris dan e-wallet dalam aktivitas usahanya, meskipun tingkat pemanfaatannya masih beragam.

Kemudian pengungkapan Pencatatan sebagai variabel X2 menghasilkan nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dengan nilai mean

sebesar 1,927. Selain itu, *standar devitiation* tertulis sebesar 0,865. Hal ini menjelaskan bahwa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan usaha, baik secara manual maupun digital, meskipun masih terdapat perbedaan dalam tingkat konsistensi pencatatannya.

Selain itu, pengungkapan Literasi Keuangan sebagai variabel Z menghasilkan nilai minimum 1 dan nilai maksimal 5 dengan nilai mean sebesar 1,649. Selain itu, *standar devitiation* tertulis sebesar 0,856. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan usahanya serasa cukup baik.

Sedangkan, pengungkapan Akuntabilitas Keuangan sebagai variabel Y menghasilkan nilai minimum 1 dan nilai maksimal sebesar 5 dengan nilai mean sebesar 1,930. Selain itu, *standar devitiation* tertulis sebesar 0,750. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan usahanya secara cukup baik. Akuntabilitas keuangan terlihat dari pencatatan transaksi yang teratur dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pelaku Usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Malang telah mulai menerapkan *Fintech Payment* dan pencatatan dalam menjalankan usahanya, namun peningkatan literasi keuangan masih diperlukan agar akuntabilitas keuangan dapat berjalan lebih optimal.

4.1.4 Hasil Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilaksanakan untuk mengetahui apakah indikator yang dipakai dalam penelitian valid dan reliable. Analisis Construct Reliability and Validity yang menggunakan Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE), digunakan untuk melakukan pengujian ini dengan SmartPLS 3.

4.1.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar indikator pada setiap variabel dapat mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Apabila $AVE \geq 0,5$ dan outer loading $> 0,7$, maka indikator dinyatakan valid. Namun, pada tahap awal pengembangan model, indikator dengan loading faktor antara 0,50-0,60 masih dapat dipertimbangkan karena tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan konstruk, meskipun nilainya tidak setinggi indikator dengan loading diatas 0,7. (Hair, 2017)

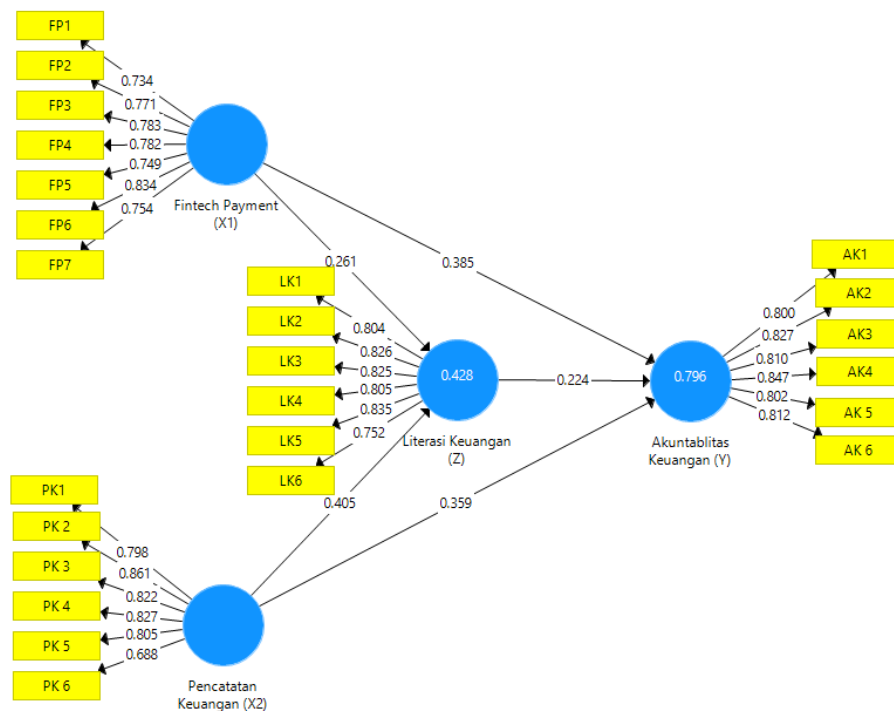
1. Uji Convergen Validity

Uji *convergent validity* bertujuan untuk mengukur seberapa baik indikator setiap variabel dapat menjelaskan konstruk laten yang dinilai. Menurut (Latan & Ghazali, 2015), ketika suatu indikator menunjukkan nilai *loading* eksternal lebih besar dari 0,70 maka indikator tersebut dianggap memenuhi *convergen validity*. Namun, pada tahap awal pengembangan model penelitian, nilai loading antara 0,50 – 0,60 masih diterima karena dianggap cukup untuk merepresentasikan konstruk.

Dalam penelitian ini, Pengujian *convergent validity* diperiksa dengan melihat nilai outer loading dari setiap indikator pada variabel

Fintech Payment (QRIS dan e-wallet), pencatatan, literasi keuangan dan akuntabilitas keuangan. Semakin tinggi nilai outer loading, maka semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan variabel laten yang diukur.

Gambar 4.1 Hasil Awal Uji Convergent Validity



Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas indikator seluruh variabel penelitian memperlihatkan nilai outer loading diatas 0,70. Sehingga memenuhi persyaratan convergent validity. Kondisi ini membuktikan bahwa setiap indikator mampu memverifikasi konstruk laten yang diukur secara baik dan relevan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Outer Loadings

	Akuntabilitas Keuangan (Y)	<i>Fintech Payment</i> (X1)	Literasi Keuangan (Z)	Pencatatan (X2)
AK1	0.800			
AK2	0.827			
AK3	0.810			
AK4	0.847			
AK 5	0.802			
AK 6	0.812			
FP1		0.734		
FP2		0.771		
FP3		0.783		
FP4		0.782		
FP5		0.749		
FP6		0.834		
FP7		0.754		
LK1			0.804	
LK2			0.826	
LK3			0.825	
LK4			0.805	
LK5			0.835	
LK6			0.752	
PK1				0.798
PK 2				0.861
PK 3				0.822
PK 4				0.827
PK 5				0.805
PK 6				0.688

Sumber: Output SmartPLS, 2026

2. Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* bertujuan untuk menilai apakah setiap konstruk di model penelitian benar-benar mempunyai perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. *Discriminant Validity* menunjukkan bahwa suatu indikator harus memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap

variabel yang diukurnya daripada dengan variabel lain dalam model. Menurut (Latan & Ghozali, 2015), nilai *cross-loading* dapat dipakai untuk menganalisis penelitian ini. Jika loading indikator pada konstruk asalnya lebih besar daripada loading pada konstruk lainnya, maka konstruk tersebut dianggap *Discriminant Validity*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Discriminant Validity (Cross Loading)

	Akuntabilitas Keuangan (Y)	<i>Fintech Payment</i> (X1)	Literasi Keuangan (Z)	Pencatatan (X2)
AK 5	0.802	0.812	0.526	0.766
AK 6	0.812	0.747	0.559	0.705
AK1	0.8	0.664	0.566	0.71
AK2	0.827	0.706	0.658	0.717
AK3	0.81	0.587	0.548	0.594
AK4	0.847	0.664	0.571	0.699
FP1	0.638	0.734	0.429	0.708
FP2	0.647	0.771	0.436	0.705
FP3	0.753	0.783	0.54	0.74
FP4	0.688	0.782	0.601	0.699
FP5	0.591	0.749	0.437	0.67
FP6	0.659	0.834	0.534	0.827
FP7	0.656	0.754	0.438	0.66
LK1	0.486	0.45	0.804	0.453
LK2	0.512	0.539	0.826	0.56
LK3	0.592	0.52	0.825	0.545
LK4	0.604	0.485	0.805	0.477
LK5	0.619	0.564	0.835	0.586
LK6	0.567	0.518	0.752	0.503
PK 2	0.733	0.793	0.552	0.861
PK 3	0.782	0.79	0.568	0.822
PK 4	0.659	0.834	0.534	0.827
PK 5	0.666	0.801	0.518	0.805

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, setiap indikator memiliki nilai indikator yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai indikator

terhadap variabel lain. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria *validity discriminant*, sehingga konstruk yang digunakan dapat dianggap sah dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.4.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan tahap akhir dalam evaluasi model pengukuran yang bertujuan untuk menilai stabilitas dan konsisten instrumen penelitian dalam menilai variabel laten. Instrumen dikatakan *reliable* apabila pengukuran objek yang sama dapat dilakukan berkali - kali pada waktu yang berbeda. Pengujian ini dijalankan melalui dua indikator utama yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Menurut (Latan & Ghazali, 2015), suatu indikator dinyatakan memiliki reabilitas yang baik apabila nilai *Composite reliability* lebih dari 0,70 dan *Cronbach's Alpha* juga berada di atas 0,70.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.900	0.902	0.923	0.667
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0.888	0.891	0.912	0.598
Literasi Keuangan (Z)	0.894	0.896	0.919	0.653
Pencatatan (X2)	0.888	0.893	0.915	0.643

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan *tabel 4.8* seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Composite Reliability* yang berada diatas 0,70 dan sebagian besar nilai *Cronbach's Alpha* telah mencapai batas 0,60. Hasil tersebut berarti

bahwa setiap indikator mempunyai tingkat konsistensi yang baik sehingga jawaban responden dapat dinilai reliabel dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis model struktural.

4.1.5 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*Inner Model*) digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel laten sekaligus menguji hipotesis yang telah disimpulkan dalam penelitian. Pengujian ini menunjukkan besarnya dampak variabel independen terhadap variabel dependen dan pentingnya variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan tersebut.

1. Hasil *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk memahami seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen pada model penelitian. Secara umum, *R Square* memiliki nilai 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah). Koefisien determinasi yang disesuaikan (*R square Adjusted*) dipakai untuk menunjukkan sejauh mana variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya. Nilai *R-Square* dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengukur apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.796	0.791
Literasi Keuangan (Z)	0.428	0.419

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan *tabel 4.9* diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,796 untuk variabel Akuntabilitas Keuangan dan 0,428 untuk variabel Literasi Keuangan. Nilai tersebut menjelaskan seberapa baik model penelitian dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada setiap variabel dependen yang diteliti.

Secara rinci, nilai *R-Square* sebesar 0,796 pada Akuntabilitas Keuangan menunjukkan bahwa 79,6% perubahan pada variabel tersebut dapat didefinisikan oleh *Fintech Payment*, Pencatatan dan Literasi Keuangan sebagai variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Adapun nilai *R-Square* sebesar 0,428 pada Literasi Keuangan berarti 42,8% variabel Literasi Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel *Fintech Payment* dan Pencatatan, sementara 57,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai *R-Square Adjusted* pada variabel Akuntabilitas Keuangan sebesar 0,791 dan pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,419. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model tetap stabil dan cukup baik bahkan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Secara keseluruhan, nilai *R-Square* untuk kedua variabel tersebut dapat dibuktikan bahwa model penelitian dapat menjelaskan dengan baik hubungan antara *Fintech Payment*, Pencatatan, Akuntabilitas Keuangan dan Literasi Keuangan. Sehingga, model ini dinilai layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji *Q-Square*

Uji *Q-Square* (Q^2) bertujuan untuk menilai seberapa baik model penelitian mampu menghasilkan nilai observasi beserta parameter estimasinya. Nilai *Q-Square* mencerminkan *predictive relevance*, yaitu kemampuan model dalam memprediksi variabel independen yang diteliti. Menurut Latan & Ghozali (2015), jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, maka model dinyatakan memiliki *predictive relevance* yang baik, sedangkan apabila nilai *Q-Square* kurang dari 0, maka model dianggap tidak mampu memprediksi variabel independen.

Tabel 4. 10 Hasil Q-Square

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.517
<i>Fintech Payment</i> (X1)	
Literasi Keuangan (Z)	0.262
Pencatatan (X2)	

Sumber : Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan *tabel 4.10* nilai *Q-Square* pada variabel Akuntabilitas Keuangan sebesar 0.517 dan Literasi Keuangan sebesar 0.262, yang artinya kedua variabel endogen memiliki nilai *Q-Square* lebih besar dari nol. Hal ini berarti model penelitian memiliki *predictive relevance* yang baik dalam memprediksi variabel Akuntabilitas Keuangan dan Literasi Keuangan. Dengan begitu, model penelitian ini dinyatakan layak dipergunakan untuk pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

3. Hasil Uji *Effect Size* (f square)

Uji *Effect Size* (*F-Square*) dilakukan untuk menghitung seberapa besar pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen

dalam suatu model penelitian. Nilai *F-Square* menggambarkan besarnya partisipasi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai *F-Square* sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil, 0,15 menandakan pengaruh sedang dan 0,35 menandakan adanya pengaruh besar.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Effect Size (f square)

	AK_Y	FP_X1	LK_M	PK_X2
Akuntabilitas Keuangan (Y)				
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0.100		0.017	
Literasi Keuangan (Z)	0.140			
Pencatatan (X2)	0.085		0.040	

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan analisis hasil uji *F-Square* yang ditampilkan dalam tabel 4.11, variabel Literasi Keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan. Ini terlihat dari nilai *F-Square* yang mencapai 0.140 untuk Akuntabilitas Keuangan yang berarti pengaruhnya termasuk kategori sedang. Kedua, *Fintech Payment* terhadap Akuntabilitas Keuangan memiliki nilai sebesar 0.10, yang termasuk tergolong kecil. Ketiga, pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan mempunyai nilai sebesar 0.085 yang termasuk kategori kecil. Keempat, pencatatan terhadap literasi Keuangan memiliki nilai sebesar 0.040 yang tergolong kategori kecil. Sedangkan untuk *Fintech Payment* terhadap Literasi Keuangan mempunyai nilai sebesar 0.017 yang artinya termasuk kategori kecil. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh paling kuat terdapat pada hubungan Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan, sedangkan pengaruh paling

rendah ditemukan pada hubungan antara *Fintech Payment* terhadap literasi keuangan.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

a) Pengaruh Langsung

Nilai estimasi sampel asli (O) digunakan dalam penelitian hipotesis untuk menemukan arah hubungan antar variabel dan menentukan signifikansi hubungan tersebut. Nilai yang mendekati +1 pada sampel asli memperlihatkan adanya hubungan positif, sebaliknya nilai yang mendekati -1 memperlihatkan hubungan negatif (Hair et al., 2017). Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau nilai statistiknya lebih besar dari 1,96, hubungan antar variabel dianggap signifikan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian:

Tabel 4. 12 Path coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.385	0.381	0.107	3.589	0	Diterima
Literasi Keuangan (Z) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.224	0.224	0.053	4.243	0	Diterima
Pencatatan (X2) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.359	0.364	0.118	3.044	0.002	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan *tabel* 4.12 hasil uji hipotesis diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas

Keuangan, atas nilai *path coefficient* sejumlah 0.385 dan p-value 0.000 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada UMKM di Kota Malang.

2. Hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Pencatatan berpengaruh positif dan signifikan atas Akuntabilitas Keuangan, atas nilai *path coefficient* sejumlah 0.359 dan p-value 0.002 (<0.05). Hasil ini menyatakan jika Pencatatan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan, sehingga hipotesis diterima.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan, atas nilai *path coefficient* sejumlah 0.224 dan p-value 0.000 (<0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada UMKM di Kota Malang.

b) Pengaruh Tidak Langsung

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4. 13 Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1) -> Literasi Keuangan (Z) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.058	0.058	0.043	1.366	0.173	Ditolak

Pencatatan (X2) -> Literasi Keuangan (Z) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.091	0.087	0.046	1.98	0.048	Diterima
---	-------	-------	-------	------	-------	----------

Sumber: Output SmartPLS, 2026

1. Hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu Literasi Keuangan tidak dapat menjembatani *Fintech Payment* terhadap Akuntabilitas Keuangan, hasil nilai *path coefficient* sejumlah 0.058 dan p-value sejumlah 0,173 (< 0.05)
2. Hipotesis kelima (H5) diterima, yaitu Akuntabilitas Keuangan dapat menjembatani Pencatatan terkait Literasi Keuangan, hasil nilai *path coefficient* sejumlah 0.091 dan p-value 0.048 (< 0.05).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap Akuntabilitas Keuangan pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet), mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada UMKM di Kota Malang. Hipotesis pertama (H1) Diterima, dibuktikan oleh nilai *Original Sample* sebesar 0.385, T-Statistics sebesar 3.587 serta p-values sebesar 0.000.

Hasil menunjukkan bahwa semakin banyak *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) yang digunakan dalam transaksi usaha, semakin meningkat pula Akuntabilitas Keuangan UMKM. Penggunaan *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dapat membantu usaha mencatat transaksi secara lebih cepat, tepat dan terdokumentasi dengan baik. Transaksi digital juga membuat lebih

mudah bagi pemilik usaha untuk mengawasi masuk dan keluarnya uang, membuat laporan keuangan lebih teratur, transparan dan akuntabel.

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) (D.Davis, 1989) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Pelaku UMKM merasa bahwa *Fintech Payment* memberikan manfaat nyata dan mempermudah proses transaksi dan pengelolaan keuangan, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, Temuan penelitian ini juga mendukung *Accountability Theory* yang dikemukakan oleh (Bovens, 2007). Teori tersebut menjelaskan bahwa akuntabilitas diawali dengan tersedianya informasi yang memadai (*information phase*) sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Penggunaan *Fintech Payment* menghasilkan data transaksi yang tercatat secara sistematis, sehingga informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses, diverifikasi, dan dipertanggungjawabkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniawan & Sarah, 2026) yang membuktikan bahwa efisiensi penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM kuliner skala kecil. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemudahan dalam penggunaan, manfaat yang dirasakan untuk mempercepat proses transaksi, serta keamanan jejak transaksi digital mendorong pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab. Dengan adanya QRIS tidak hanya dimanfaatkan

sebagai instrument pembayaran digital, tetapi juga membantu pelaku UMKM memisahkan keuangan pribadi dan usaha, memudahkan proses rekonsiliasi kas harian, serta mendukung penyusunan laporan keuangan sederhana secara lebih otomatis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan QRIS dalam aktivitas usaha, makin semakin baik pula tingkat akuntabilitas keuangan yang dapat diwujudkan.

Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh temuan (Sartika et al., 2026) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pembayaran digital mampu mendorong peningkatan transparansi pengelolaan keuangan pada UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan melalui pembayaran digital secara otomatis menghasilkan audit trail yang memuat waktu dan rincian transaksi secara lengkap, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pengawasan, pengecekan, serta evaluasi terhadap aktivitas keuangannya. Di samping itu, penggunaan pembayaran digital turut mendukung pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sekaligus meningkatkan keterhubungan dengan sistem pencatatan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, komprehensif, dan mudah dimanfaatkan untuk analisis.

4.2.2 Pengaruh Pencatatan atas Akuntabilitas Keuangan pada UMKM

Hasil penelitian membuktikan bahwasanya pencatatan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang. Hal ini ditunjukkan pada nilai *Original Sample* sebesar 0.359, T-Statistic sebesar 3.044 dan p-values sebesar 0.002 sehingga H2 diterima. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa tingkat akuntabilitas keuangan UMKM lebih besar jika pencatatan mereka lebih baik. Pencatatan yang terstruktur dan rutin membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan, mengawasi arus kas, mengatur pengeluaran, serta membuat laporan keuangan yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pencatatan yang baik, keputusan usaha dapat ditentukan secara lebih tepat, rasional dan terukur.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018) dijelaskan bahwa pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan kondisi keuangan entitas. Sementara itu, Teori Akuntabilitas (Accountability Theory) yang dikemukakan oleh (Bovens, 2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas diawali dengan tersedianya informasi yang memadai (information phase) sebagai dasar untuk memberikan penjelasan dan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks UMKM, pencatatan yang dilakukan secara lengkap, konsisten, dan tepat waktu akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, transparan, serta mudah ditelusuri, sehingga pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Kurniawan & Sarah, 2026) yang membuktikan bahwa pencatatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Dalam penelitiannya

dijelaskan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, terbuka, serta memiliki tingkat pertanggungjawaban yang lebih baik. Selain menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, pencatatan yang tertib juga mempermudah proses pemantauan, evaluasi, dan penelusuran setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pencatatan pada UMKM di Kota Malang diikuti oleh meningkatnya tingkat akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bahwa pencatatan adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada UMKM di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.427, *T-Statistic* sebesar 3.650 dan *p-values* sebesar 0.000 sehingga H3 diterima.

Menurut Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney et al., 1991), keunggulan organisasi tidak hanya ditentukan oleh aset berwujud, tetapi juga oleh sumber daya yang bersifat tidak berwujud, salah satunya adalah literasi keuangan. Apabila kemampuan tersebut dimiliki dan dimanfaatkan secara optimal, pelaku UMKM akan lebih cakap dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya usaha, serta

menyusun dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Di sisi lain, Teori Akuntabilitas (Accountability Theory) yang diperkenalkan oleh (Bovens, 2007) menjelaskan bahwa proses akuntabilitas berawal dari tersedianya informasi yang memadai (information phase) sebagai landasan dalam memberikan penjelasan dan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga akuntabilitas keuangan usaha akan semakin meningkat. anggaran, pengendalian biaya, pengelolaan modal dan laporan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dimuat dalam (Astuti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan pada UMKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sesuai standar, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemampuan tersebut mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan akuntabilitas keuangan. Dengan demikian, temuan penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang.

4.2.4 Pengaruh Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap Akuntabilitas melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan melalui Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,058, *T-Statistics* sebesar 1.366, dan *P-Values* sebesar 0,173, sehingga H4 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terhadap Akuntabilitas Keuangan pada UMKM di Kota Malang, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah mengadopsi *Fintech Payment* dalam kegiatan usahanya, peningkatan akuntabilitas keuangan tidak terjadi melalui peningkatan literasi keuangan, melainkan lebih dipengaruhi oleh manfaat langsung dari penggunaan teknologi tersebut, seperti kemudahan transaksi, pencatatan otomatis, dan tersedianya riwayat transaksi secara digital.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh (D.Davis, 1989), keputusan individu untuk menerima dan memanfaatkan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi terhadap manfaat yang diperoleh (*perceived usefulness*). Dalam konteks UMKM, apabila pelaku usaha menilai bahwa *Fintech Payment*, seperti QRIS dan e-wallet, mudah dioperasikan serta mampu mempercepat dan mempermudah proses transaksi, maka kecenderungan untuk

menggunakannya secara berkelanjutan akan semakin tinggi. Selain mendukung kelancaran transaksi, pemanfaatan teknologi pembayaran digital juga memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk semakin memahami pengelolaan keuangan melalui aktivitas mengakses, mencatat, serta memanfaatkan data transaksi yang tersedia secara digital.

Sementara itu, Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney et al., 1991) menempatkan sumber daya tidak berwujud (intangible resources), termasuk literasi keuangan, sebagai aset strategis yang mampu meningkatkan daya saing organisasi apabila dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, Teori Akuntabilitas (Accountability Theory) menurut (Bovens, 2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas memerlukan ketersediaan informasi yang memadai sebagai dasar penyampaian pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, meningkatnya literasi keuangan sebagai dampak dari penggunaan *Fintech Payment* akan membantu pelaku UMKM memahami serta mengelola informasi keuangan dengan lebih baik, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan pengaruh adopsi *Fintech Payment* terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa literasi keuangan belum dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) dengan akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang, sehingga hipotesis keempat

dinyatakan ditolak. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian (Wira Kusuma & Pratami, 2023) yang mengungkapkan bahwa meskipun Financial Technology terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, variabel literasi keuangan tidak berhasil menjadi perantara dalam hubungan antara Financial Technology dan kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa manfaat penggunaan Financial Technology telah dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha tanpa harus didahului oleh peningkatan tingkat literasi keuangan, sehingga literasi keuangan tidak berfungsi sebagai mekanisme penghubung dalam hubungan tersebut.

4.2.5 Pengaruh Pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Pencatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan melalui Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,091, T-Statistics sebesar 1.980 dan P-Values sebesar 0,038, sehingga H5 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa pencatatan yang tepat berdampak pada akuntabilitas keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang secara teratur dan sistematis mencatat transaksi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan usaha mereka, seperti penggunaan modal, arus kas dan laba rugi. Pemahaman ini meningkatkan literasi keuangan, sehingga meningkatkan akuntabilitas yang lebih baik.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018), SAK EMKM menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang andal harus diawali dengan pencatatan setiap transaksi secara sistematis, lengkap, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Penerapan pencatatan yang konsisten tersebut tidak hanya menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas, tetapi juga membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih mendalam sehingga kemampuan dalam mengelola, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi keuangan atau literasi keuangan semakin meningkat. Pandangan ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) dari (Barney et al., 1991) yang menempatkan literasi keuangan sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible resource) yang mampu memperkuat kapasitas organisasi dalam mengelola sumber dayanya secara optimal.

Di sisi lain, Teori Akuntabilitas (Accountability Theory) yang dikemukakan oleh (Bovens, 2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas bergantung pada tersedianya informasi yang memadai sebagai dasar pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pencatatan yang dilakukan secara baik tidak hanya mendukung tersusunnya laporan keuangan yang akurat, transparan, dan andal, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya berperan sebagai mekanisme mediasi dalam memperkuat pengaruh pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan UMKM.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Kurniadi, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan pencatatan secara

teratur, sistematis, dan sesuai dengan prosedur mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, transparan, serta memiliki tingkat pertanggungjawaban yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan akuntabilitas keuangan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dipublikasikan dalam (Astuti et al., 2023), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik umumnya lebih memahami konsep dasar akuntansi, pengelolaan arus kas, serta pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga mampu menerapkan praktik pencatatan secara lebih efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pencatatan dan akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Atas hasil analisis data yang telah dilakukan atas 129 pelaku UMKM di Kota Malang dengan memakai metode *Partial Least Square* (PLS), maka dapat diambil kesimpulan beberapa poin penting sebagai berikut :

1. Adopsi *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dapat menggunakan *Fintech Payment* untuk mencatat transaksi secara lebih cepat, tepat dan transparan yang membuat pengelolaan keuangan lebih akuntabel. Hasil ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mengatakan bahwa persepsi pengguna tentang kemudahan pengguna tentang kemudahan pengguna dan keuntungan teknologi adalah faktor utama dalam menerima sistem.
2. Pencatatan meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang. Proses pencatatan yang rutin dan sistematis meningkatkan akuntabilitas keuangan usaha. Pencatatan yang rutin membantu usaha mengawasi arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Akuntabilitas keuangan UMKM di Kota Malang sangat ditingkatkan oleh Literasi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula akuntabilitas keuangan usahanya. Pemahaman yang baik tentang

perencanaan anggaran, pengendalian biaya, pengelolaan modal dan penyusunan laporan keuangan membantu usaha UMKM membuat keputusan yang lebih tepat, rasional dan terarah. Selain itu, literasi keuangan juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyajikan informasi keuangan secara transparan, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Literasi keuangan terbukti mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara adopsi *Fintech Payment* dan akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *Fintech Payment* tidak hanya membuat transaksi lebih mudah, cepat dan efisien, tetapi juga membantu usaha UMKM belajar lebih banyak tentang arus kas masuk dan keluar, pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan transaksi digital yang tercatat secara otomatis dan sistematis, menjadi lebih mudah bagi pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan usaha mereka. Pemahaman yang lebih baik tentang keuangan secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, yang kemudian berdampak pada meningkatnya transparansi, ketertiban dan akuntabilitas keuangan usaha secara lebih optimal.
5. Literasi keuangan juga mampu memediasi pengaruh pencatatan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Kota Malang. Hal ini membuktikan bahwa pencatatan yang baik, rutin dan terstruktur bukan hanya membantu pelaku usaha mencatat semua transaksi, tetapi juga memberi mereka literasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan. Pelaku UMKM dapat mengetahui arus kas, laba rugi dan penggunaan modal usaha dengan lebih tepat

melalui pencatatan yang jelas. Pemahaman tersebut kemudian memperkuat literasi keuangan, sehingga pelaku usaha lebih mampu mengatur keuangan secara transparan dan bertanggungjawab. Pada akhirnya ini akan menghasilkan peningkatan akuntabilitas keuangan secara keseluruhan.

5.2 Saran

Dengan mempertimbangkan sejumlah kekurangan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang tertarik mendalami topik serupa dapat menyempurnakan dan mengembangkan temuan yang ada melalui beberapa rekomendasi berikut:

1. Bagi pelaku UMKM

Disarankan untuk pelaku UMKM agar memaksimalkan pemanfaatan *Fintech Payment* (QRIS dan e-wallet). Dengan menggunakan sistem pembayaran digital, pencatatan dapat menjadi lebih tepat, efektif dan transparan. Pelaku usaha juga perlu membiasakan diri untuk melakukan pencatatan secara teratur dan sistematis. Hal ini penting agar usaha dapat terpantau dengan baik serta mampu meningkatkan tingkat akuntabilitas keuangannya.

2. Bagi Pemerintah Daerah atau Instansi Terkait

Bagi pemerintah daerah dan lembaga yang terkait, disarankan untuk terus memaksimalkan program edukasi, pelatihan, serta pendampingan yang berkaitan dengan pemanfaatan *Fintech Payment*, penyusunan Pencatatan dan peningkatan literasi keuangan bagi UMKM. Upaya ini penting dilakukan agar pelaku usaha memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dalam mengatur keuangan secara efektif, efisien dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas usaha mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih luas, disarankan agar cakupan penelitian bukan hanya terbatas pada UMKM di Kota Malang melainkan juga mencakup wilayah lain. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menguji variabel tambahan seperti inklusi keuangan, kualitas SDM dan sistem informasi akuntansi karena ketiga variabel tersebut dinilai memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas keuangan UMKM. Inklusi keuangan dapat mendorong pelaku UMKM memperoleh akses yang lebih sederhana terhadap layanan keuangan formal sehingga pengaturan transaksi usaha menjadi lebih tertata. Kualitas sumber daya manusia juga mempengaruhi kemampuan pelaku usaha untuk memahami dan mengatur keuangan perusahaan dengan tepat. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih sistematis, akurat, dan efisien. Hal itu akan memberikan gambaran kepada peneliti yang lebih menyeluruh tentang variabel yang terpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. sari, Yuli Susanti, E., Aini, N., Wibisone, & Maskur. (2025). Pendampingan Penyusunan SAK EMKM Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan UMKM Kerupuk Puli Di Desa Gedangan. *Jurnal Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 1–15.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan , inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Pendahuluan*. 5(2), 310–324.
- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan*. 4(1), 17–28.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Astuti, H., Moehadi, Endang, Dwi Indrianto, A., & Herianto. (2023). Analisis Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM. *DIMENSI*, 12(November), 713–724.
- Badan Pusat Statistik Malang. (2025). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit), 2024*. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM0IzI=/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-kuliner-menurut-kecamatan-di-kota-malang.html>
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (1991). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Basri, H., Nabihah, A. K. S., & Majid, M. S. A. (2016). *Accounting and Accountability in Religious Organizations : An Islamic Contemporary Scholars ' Perspective*. 18(2), 207–230.
- Bovens, M. (2007). *Analysing and Assessing Accountability: A Conceptual*

- Framework. *European Law Journal*, 13, 447–468.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- Chaidir, M., Yulianti, G., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia*. 4(April).
- D.Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Jour*, September 2020.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Dr. Hj. Siti Marwiyah, M. S. (2018). *Kepemimpinan spiritual profetik dalam pencegahan korupsi*.
- Ekonomi, F., & Denpasar, U. M. (2024). *The Role Of Financial Technology (Fintech) In Financial Performance As A Moderator And Improving Financial Inclusion In Indonesia*. 13(03), 1333–1347. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). *SME Managers and Financial Literacy*. 18(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Firmansyah, D. (2022). *Kinerja Kewirausahaan : Literasi Ekonomi , Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi*. 1(5), 745–762.
- Hair. (2017). *Analisis Data Kuantitatif dengan Smart PLS*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hamzah, A. (2025). The Role of Internal Capabilities in Driving the Financial Sustainability of SMEs : A Resource-Based View Perspective *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(June), 1–16.
- Hanggoro, B., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). *Analisis Dampak Adopsi Teknologi Finansial E-Wallet terhadap Literasi Keuangan Digital (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Depok)*. 6(3), 1337–1346.

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Julian Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hasnawati, S. (2025). *Sosialisasi Fintech Dalam Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Di Provinsi Lampung*. 6(2), 1943–1949.
- Heryani, N., Fitri, S. A., Guspendri, N., Rahmi, M., & Fitria, N. (2023). *Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel*. 6717, 321–330. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1646>
- Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 6(2), 79–93.
- Hositania, Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). Implementation of sak emkm in the quality of umkm financial statements (case study on umkm boutique roem store). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 2433–2442.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Indonesia, B. (n.d.). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Irwan, W. A., Praya, K., Daya, B., & Kabul, D. (2025). *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Cabe Merah (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Desa*. 5(01).
- Islami, K., Sektor, U., & Mikro, U. (2023). *No Title*.
- Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi*

Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. 8(021), 27–39.

Khadijah, & Juniarti, I. (2025). Mewujudkan Good Governance Melalui Penguatan Sistem Pengendalian Internal Di Lingkungan Pemerintah Kota Batam. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 18–26.

Kurniadi, W. (2025). Pengaruh Pencatatan Keuangan , Pelatihan Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 3(1), 41–47.

Kurniawan, S., & Sarah, Y. S. (2026). Efisiensi Sistem Pembayaran Cashless: Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Bisnis Kuliner Skala Kecil. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4(3), 678–686.

Latan, H., & Ghazali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*.

Legina, I. P. S. (2020). *Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm*. 4(2), 172–190.
<https://doi.org/10.31851/Neraca.V4i2.4771>

Manap, A., Lubis, A., Ukur, R., Ginting, B., Sasmiyati, R. Y., Edy, N., & Digital, K. (2024). *Pelatihan Dan Pengembangan Tata Kelola Keuangan Bagi Umkm Secara Digital Di Citeureup Kabupaten Bogor*. 5(5), 9051–9059.

Marcolin, S., & Abraham, A. (2006). *Financial literacy research : current literature and future opportunities*.

Maulidah, H., Unggul, E., & Utami, S. (2022). *Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan*. 6, 3324–3332.

Mubarok, M. A., & Purnamasari, P. E. (2025). *The Impact Of Online Sales And Qris On Umkm Income With Financial*. 18(2), 2–7.

Ningtyas, M. N. (2019). *Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial*. 13(1), 20–27.

<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>

- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Masyhuri, M., & Quynh, M. N. (2024). *Role of Financial Literacy and Saving Habits on Fintech Adoption Post Covid-19*. 23(1), 63–80.
- Nur Anggraeni, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Bisnis Online Indah Widia Multibeauty Di Kabupaten Tulungagung. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 1916–1923.
- Papulasih, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (n.d.). *Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM*. 25–35.
- Permata, M. B., Helmy, W., & Sukiswo, D. (2025). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pada UMKM Tercatat di Kecamatan Lakarsantri*. 31.
- Pilon, M., & Brouard, F. (2022). Conceptualizing accountability as an integrated system of relationships , governance , and information. *Public Management Review*, January, 421–446. <https://doi.org/10.1111/faam.12323>
- Putu, N., Puspa, R., Ica, A., & Candraningrat, R. (2022). *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*. 3(1).
- Qomariah, T. J. (2022). *Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Skripsi*.
- Rahmawati, E., Sonita, S., Kholid, A. W. N., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 346–359. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>
- Sartika, F., Humendru, A., Palupiningtyas, D., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Indonesia, P., Mikro, U., Kas, A., Keuangan, T., & Keuangan, I. (2026). *Peran Fintech Payment dalam Memperkuat Arus Kas dan Akuntabilitas*

- Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 15(1), 132–151.
- Seraj, A. (2022). Entrepreneurial Competency , Financial Literacy , and Sustainable Performance — Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability*.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Wahyudi, K. P., Sinurat, M., Romarina, A., & Johannes, A. W. (2024). Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Gianyar. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 11, 27–38.
- Wibowo, Y. G. (2021). *Analisa Literasi Digital Usaha Mikro , Kecil , Menengah (UMKM) Makanan Islami Dalam Kemasan*. 7(1), 127–134.
- Wira Kusuma, F., & Pratami, L. (2023). Mediasi Literasi keuangan Pada Pengaruh Fintech Dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal VValue : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 417–431.
- Wulandari, P. I., Mawardi, M. C., & Novianto, A. S. (2025). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Digital Payment QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang : Peran Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Intervening*. 8(1), 426–435.
- Yanto, H., & Prasetyo, B. (2024). *Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan*. 8(3), 386–394.
- Yenni, E., Junaedia, A. T., & Wijaya, E. (2024). Journal of Applied Business and Technology The Impact of Government Accounting Standards Implementation , Internal Control Systems , and Human Resource Competence on Regional Financial. *Journal of Applied Business and Technology*, 5(3), 134–145.

Yulianto, A., & Rita, M. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 158, 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuisioner

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Jenis kelamin : Laki-Laki () Perempuan ()
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jenis Usaha :
6. Lama usaha berdiri : () tahun
7. Omzet rata – rata per bulan
8. Jenis *Fintech Payment* yang digunakan :
9. Lama menggunakan *Fintech Payment* :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dimohon kepada responden untuk dahulu mengisi identitas sesuai dengan formulir isian yang disediakan.
2. Dimohon untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai pendapat saudara. Dengan memberikan satu pilihan terhadap setiap pernyataan.
3. Berikut disajikan pernyataan dengan 5 kemungkinan pilihan:
 SS (Sangat Setuju) = Skor 5
 S (Setuju) = Skor 4
 N (Netral) = Skor 3
 TS (Tidak Setuju) = 2
 STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

A. <i>Fintech Payment</i> (QRIS dan e-wallet)						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Penggunaan <i>Fintech Payment</i> (QRIS atau e-wallet) mempermudah saya dalam mencatat transaksi usaha					

A. <i>Fintech Payment</i> (QRIS dan e-wallet)						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	secara cepat dan tepat					
2	Pencatatan transaksi melalui <i>Fintech Payment</i> lebih praktis dibandingkan pencatatan manual					
3	Menggunakan <i>Fintech Payment</i> (QRIS atau e-wallet) membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat					
4	Saya ingin terus menggunakan <i>Fintech Payment</i> (QRIS atau e-wallet) dalam menjalankan usaha saya					
5	Saya yakin data pribadi dan keuangan usaha saya aman ketika menggunakan <i>Fintech Payment</i>					
6	Manfaat yang saya rasakan dari penggunaan <i>Fintech Payment</i> (QRIS atau e-wallet) sebanding dengan biaya maupun resiko yang mungkin muncul					
7	Keamanan <i>Fintech Payment</i> (QRIS atau e-wallet) mampu melindungi usaha saya dari resiko penipuan dan					

A. Fintech Payment (QRIS dan e-wallet)						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	penyalahgunaan transaksi					

A. Pencatatan						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mencatat setiap transaksi keuangan usaha secara rutin					
2	Saya mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha secara lengkap.					
3	Saya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.					
4	Saya menyusun laporan keuangan usaha secara berkala.					
5	Saya menyimpan bukti transaksi (nota, faktur, kuitansi) dengan baik.					
6	Saya melakukan pencatatan transaksi segera setelah transaksi terjadi.					

A. Akuntabilitas Keuangan						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyusun laporan keuangan usaha secara rutin.					
2	Informasi keuangan usaha saya mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.					
3	Saya dapat menjelaskan penggunaan dana usaha kepada pihak yang berkepentingan.					
4	Laporan keuangan menjadi dasar dalam mengambil keputusan usaha					
5	Pencatatan dan pelaporan keuangan usaha dilakukan secara terbuka dan transparan.					
6	Data keuangan usaha mudah diperiksa kembali ketika dibutuhkan.					

A. Literasi Keuangan						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memahami bahwa nilai uang saat ini berbeda					

A. Literasi Keuangan						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	dengan nilai uang di masa depan					
2	Saya mempertimbangkan kemungkinan untung dan rugi sebelum menggunakan modal usaha atau mengambil keputusan pembiayaan					
3	Sebelum membeli kebutuhan usaha, saya selalu menyesuaikannya dengan kondisi dan kemampuan keuangan usaha					
4	Saya rutin mengecek pemasukan dan pengeluaran untuk mengetahui kondisi keuangan usaha saya					
5	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang untuk usaha saya					
6	Saya memikirkan dampak penggunaan produk keuangan terhadap kondisi usaha saya di masa mendatang					

Lampiran 2 Hasil Kuisioner

<i>Fintech Payment (X1)</i>													
FP1	FP2	FP3	FP4	FP5	FP6	FP7	FP8	FP9	FP10	FP11	FP12	FP13	FP14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	1	5	4	1	5	2	3	1	3	2	4
1	3	1	3	3	1	2	2	3	2	1	3	2	1
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	4
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
3	1	1	1	2	4	1	1	3	3	2	2	3	3
1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1
3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1
1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3
3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2
3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2
2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	4
2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2
3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3
3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3

[illegible]

1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	2	2	2	2
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2
2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2

**Pencatatan
Keuangan (X2)**

PK1	PK2
1	1
1	1
1	1
2	2
2	2
1	2
2	5
1	1
2	3
3	3
1	2
1	1
1	5
1	2
1	1
3	3
2	2
1	2
1	3
3	2
2	3
3	3
2	2
3	3
1	2
1	3
5	5
1	2
2	2
1	1
2	2
2	4

2	4
3	3
2	2
3	3
2	2
2	4
3	4
2	3
1	1
1	1
1	1
2	4
1	2
1	3
2	3
3	3
2	3
2	3
1	1
2	1
3	2
1	1
1	1
2	2
2	2
2	4
2	2
1	1
2	2
2	2
1	2
1	3
1	1
1	3
1	2
2	2
1	1
3	3
1	1
2	2
1	1
2	2

5	3
1	1
1	1
2	1
1	4
2	2
1	1
2	2
1	2
1	1
2	2
2	3
1	2
1	1
1	3
2	1
2	2
1	2
2	1
1	1
3	4
3	4
2	2
2	1
3	2
3	2
3	3
2	3
2	3
2	2
1	1
1	1
2	1
2	1
1	1
1	1
3	4
2	3
2	2
2	2
1	1
2	2

2	2
1	1
1	2
1	1
2	2
2	3
1	3
1	1
1	3
2	2
2	2
2	2
1	1
1	3

Akuntansi Keuangan (Y)			
AK1	AK2	AK3	AK4
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	2	1
2	2	2	2
4	2	5	4
2	1	3	2
2	1	1	1
1	3	4	3
2	2	2	2
3	4	3	4
1	1	1	1
1	1	1	1
2	2	2	2
1	1	2	2
1	1	1	1
4	2	2	3
1	3	2	1
2	2	2	2
1	2	2	2
2	2	2	3
2	3	2	2
3	2	2	4
1	2	2	2
2	2	2	1
1	2	2	1
1	1	1	1

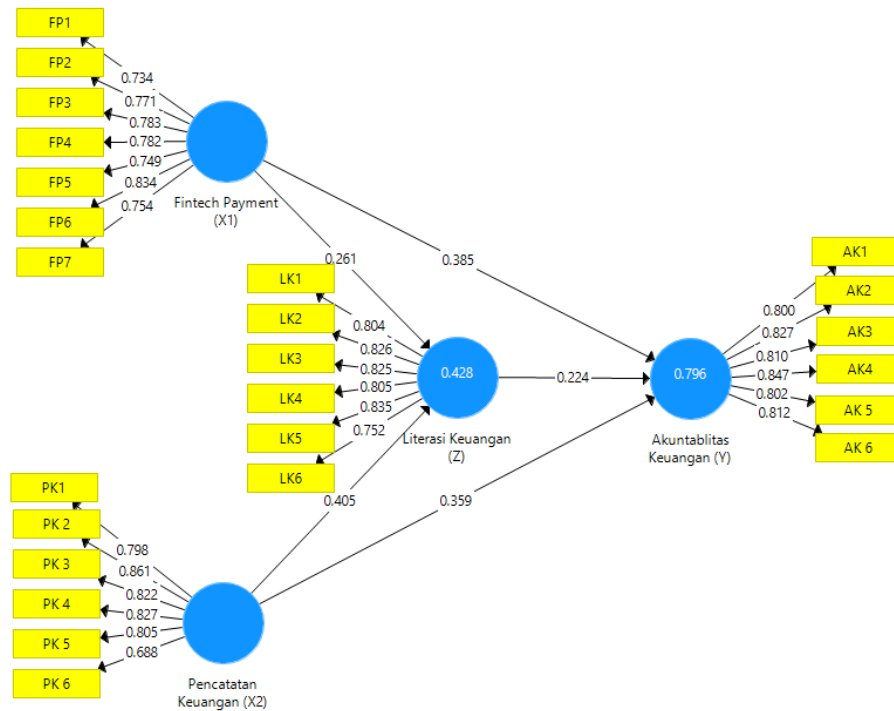
5	5	4	5
2	1	1	1
2	2	2	2
1	1	1	1
2	3	3	2
2	2	2	3
3	3	2	2
3	2	2	2
2	2	3	2
3	3	3	3
2	2	2	2
3	2	2	3
2	3	3	2
3	2	2	2
1	1	1	1
2	2	1	1
1	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	3
2	3	2	2
2	3	2	2
2	2	1	3
3	2	2	2
2	2	2	2
1	1	1	1
1	2	1	1
1	1	1	2
1	1	1	1
1	1	1	1
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
4	3	3	3
2	2	2	2
1	1	1	1
1	1	1	1
2	2	2	2
2	2	2	2
4	2	2	1
1	1	1	1
1	2	1	1
2	2	2	2
3	2	2	3

1	1	1	1
3	2	3	3
1	1	1	1
2	2	2	2
1	1	1	1
2	2	2	2
5	3	3	3
1	1	1	1
1	2	1	1
2	3	2	4
3	4	4	3
3	3	2	2
1	1	1	1
2	2	2	2
1	2	2	2
1	2	2	2
2	2	1	2
2	2	2	2
2	1	2	2
1	1	1	1
3	2	2	2
2	1	1	1
1	2	2	2
1	2	2	2
1	2	3	1
1	1	1	1
2	2	3	3
3	2	3	3
2	2	3	3
2	3	3	1
2	2	3	3
2	3	3	2
2	3	3	3
2	2	3	3
2	2	3	3
2	2	2	2
1	1	1	1
1	1	1	1
1	3	2	3
2	2	3	2
1	1	1	1
1	1	1	2

4	2	2	2
2	2	3	2
2	3	3	3
2	2	2	2
1	1	1	1
2	2	2	2
2	2	2	2
1	1	1	1
2	1	2	1
1	1	2	2
2	2	2	2
1	1	2	2
3	2	3	2
3	1	2	2
2	3	3	3
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
1	1	1	1
2	2	3	3

Literasi Keuangan (Z)								
LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	2	1	3	2	2	3
1	3	3	1	2	2	2	3	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	2
2	2	3	3	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1	1	2
3	2	2	4	1	4	4	3	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2
1	3	3	1	3	2	1	2	1

Lampiran 3 Hasil Uji Convergent Validity



1. Hasil Uji Outer Loadings

	Akuntabilitas Keuangan_Y	Fintech Payment_XI	Literasi Keuangan_M	Pencatatan _X2
AK1	0.811			
AK2	0.853			
AK3	0.866			
AK4	0.876			
FP1		0.732		
FP10		0.677		
FP11		0.807		
FP12		0.710		
FP13		0.796		
FP14		0.722		
FP2		0.832		
FP3		0.828		
FP4		0.762		
FP5		0.801		
FP6		0.848		
FP7		0.794		
FP8		0.800		
FP9		0.776		
LK1			0.786	

LK2			0.809	
LK3			0.821	
LK4			0.674	
LK5			0.770	
LK6			0.816	
LK7			0.785	
LK8			0.816	
LK9			0.721	
PK1				0.884
PK2				0.848

2. Hasil Uji Dsicriminant Validity (Cross Loading)

	Akuntabilitas Keuangan (Y)	<i>Fintech Payment</i> (X1)	Literasi Keuangan (Z)	Pencatatan (X2)
AK 5	0.802	0.812	0.526	0.766
AK 6	0.812	0.747	0.559	0.705
AK1	0.8	0.664	0.566	0.71
AK2	0.827	0.706	0.658	0.717
AK3	0.81	0.587	0.548	0.594
AK4	0.847	0.664	0.571	0.699
FP1	0.638	0.734	0.429	0.708
FP2	0.647	0.771	0.436	0.705
FP3	0.753	0.783	0.54	0.74
FP4	0.688	0.782	0.601	0.699
FP5	0.591	0.749	0.437	0.67
FP6	0.659	0.834	0.534	0.827
FP7	0.656	0.754	0.438	0.66
LK1	0.486	0.45	0.804	0.453
LK2	0.512	0.539	0.826	0.56
LK3	0.592	0.52	0.825	0.545
LK4	0.604	0.485	0.805	0.477
LK5	0.619	0.564	0.835	0.586
LK6	0.567	0.518	0.752	0.503
PK 2	0.733	0.793	0.552	0.861
PK 3	0.782	0.79	0.568	0.822
PK 4	0.659	0.834	0.534	0.827
PK 5	0.666	0.801	0.518	0.805

3. Hasil Uji Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.900	0.902	0.923	0.667
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0.888	0.891	0.912	0.598
Literasi Keuangan (Z)	0.894	0.896	0.919	0.653
Pencatatan (X2)	0.888	0.893	0.915	0.643

4. Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.796	0.791
Literasi Keuangan (Z)	0.428	0.419

5. Hasil Uji Q-Square

	Q ² (=1-SSE/SSO)
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.517
<i>Fintech Payment</i> (X1)	
Literasi Keuangan (Z)	0.262
Pencatatan (X2)	

6. Hasil Uji Effect Size (f-square)

	AK_Y	FP_X1	LK_M	PK_X2
Akuntabilitas Keuangan (Y)				
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0.100		0.017	
Literasi Keuangan (Z)	0.140			
Pencatatan (X2)	0.085		0.040	

7. Hasil Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.385	0.381	0.107	3.589	0	Diterima
Literasi Keuangan (Z) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.224	0.224	0.053	4.243	0	Diterima

Pencatatan (X2) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.359	0.364	0.118	3.044	0.002	Diterima
--	-------	-------	-------	-------	-------	----------

8. Hasil Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1) -> Literasi Keuangan (Z) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.058	0.058	0.043	1.366	0.173	Ditolak
Pencatatan (X2) -> Literasi Keuangan (Z) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.091	0.087	0.046	1.98	0.048	Diterima

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Nama : Carissa Pramesti Wahyuda

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 16 Januari 2004

Alamat Asal : BA 133 Perumdam, Kec.Krian, Kab.Sidoarjo, Jawa Timur

Alamat Kos : Jl.Simpang Sunan Kalijaga Iii No 31-32, Merjosari, Lowokwaru, Malang

Telepon/Hp : 0895333856262

E-mail :

Pendidikan Formal

2009 – 2010 : TK Tunas Brawijaya

2010 – 2016 : SDN BarengKrajan 1

2016 – 2019 : SMPN 3 Taman

2019 – 2022 : MA Amanatul Ummah

2022 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang

2023 – 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

2025 - 2026 : Asisten Laboratorium Minibank

Lampiran 5 Dokumentasi Kuisioner offline dengan salah satu responden



Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi

17/06/26, 10.23

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110007
Nama : Carissa Pramesti Wahyuda
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH ADOPSI *FINTECH PAYMENT* DAN PENCATATAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM DI KOTA MALANG**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Oktober 2025	Pengajuan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 November 2025	Bimbingan BAB I	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	20 November 2025	Bimbingan BAB II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	8 Desember 2025	Bimbingan BAB III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 Desember 2025	Bimbingan final sempro dan PPT	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	25 Desember 2025	Revisi Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 Februari 2026	Bimbingan Kuisisioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 April 2026	Bimbingan olah data dan hipotesis	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	30 April 2026	Bimbingan IV dan V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	13 Juni 2026	Bimbibingan ACC Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2026
Dosen Pembimbing



17/06/26, 10.23

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Zuraidah, M.S.A

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

17/06/26, 13.08

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Carissa Pramesti Wahyuda
NIM : 220502110007
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Adopsi Fintech Payment dan Pencatatan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kota Malang**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	14%	13%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd